



**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
MUKHAYYAM TAHFIZ DI SMA ISLAM AL-ISHLAH BUKITTINGGI**

**TESIS**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Pada Studi  
Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Mahmud Yunus  
Batusangkar*

**AHMAD ARIF**  
**222011004**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UIN MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
1446 H/2025 M**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

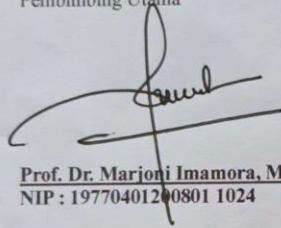
Pembimbing tesis atas nama **Ahmad Arif**, NIM. 222011004 dengan judul **Manajemen Sekolah dalam Pelaksanaan Program Mukhoyyam Tahfidz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi**, memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi syarat ilmiah untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

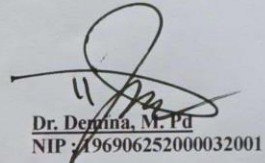
Batusangkar, 20 Januari 2025

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc.  
NIP : 19770401200801 1024

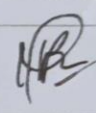
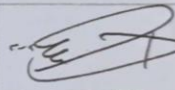
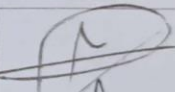
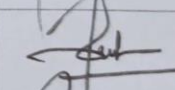
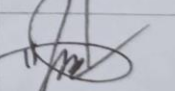


Dr. Derrina, M. Pd  
NIP : 496906252000032001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama Ahmad Arif, NIM: 222011004, judul: Manajemen Sekolah dalam Pelaksanaan Program Mukhyyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 Februari 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanggal Pengesahan	Tanda Tangan
1.	Dr. Sirajul Munir, M. Pd NIP. 197407251999031003	Ketua Sidang	19/2-2025	
2.	Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd NIP. 197112111999031004	Penguji Utama	19/2-25	
3.	Dr. M. Yusuf Salam, S. Ag., M.A NIP. 197108012003121001	Penguji Pendamping	19-2-2025	
4.	Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc NIP. 197704012008011024	Pembimbing Utama	19/2-2025	
5.	Dr. Hj, Demina, M. Pd NIP. 196906252000032001	Pembimbing Pendamping	19/2-25	

Batusangkar, Februari 2025

Mengetahui,

Direktor Pascasarjana



Marjoni Imamora, M.Sc  
197704012008011024

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ahmad Arif**  
Nim : 222011004  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM MUKHAYYAM TAHFIZ DI SMA ISLAM AL-ISHLAH BUKITTINGGI” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 20 Februari 2025  
Yang membuat pernyataan



**Ahmad Arif**  
NIM. 222011004

## ABSTRAK

**Ahmad Arif.** NIM: 222011004. Judul Tesis “**Manajemen Sekolah dalam Pelaksanaan Program Mukhoyam Tahfiz Di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi**”. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, 2025.

Program Mukhoyam Tahfiz merupakan sebuah program yang konstitutif untuk meningkatkan hafalan atau hafiz Al-Qur’an, tidak banyak sekolah yang menjadikan program mukhoyam tahfiz sebagai program unggul. Salah satu sekolah yang memiliki program mukhoyam tahfiz adalah SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

Penelitian ini mendalami masalah terkait manajemen yaitu menganalisis; 1) perencanaan Manajemen Sekolah dalam Pelaksanaan Program Mukhoyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi. 2) pelaksanaan program Mukhoyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi dari perspektif manajemen sekolah. 3) evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap program Mukhoyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi. 4) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Mukhoyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan studi kasus Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Sumber data yaitu data primer diperoleh dari objek yaitu kepala sekolah, Guru Pembimbing Tahfiz dan Peserta Didik, Sedangkan data sekunder adalah berupa kertas-kertas yang berisi dokumen yang berkaitan dengan Manajemen Sekolah dalam Pelaksanaan Program Mukhoyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Program Mukhoyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi dirancang secara terstruktur dengan menetapkan visi, target hafalan, serta dukungan sumber daya yang memadai. 2) Pelaksanaannya menggunakan metode efektif seperti talaqqi, tahsin, dan tasmi’, serta didukung fasilitas pembelajaran yang memadai dan pendekatan personal dalam pengajaran. Hal ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan hafalan, tetapi juga membentuk karakter Islami mereka. 3) Evaluasi program dilakukan melalui monitoring rutin, tes hafalan, dan umpan balik dari guru untuk memastikan kualitas bacaan dan pemahaman tajwid. 4) Keberhasilan program didukung oleh komitmen guru, dukungan orang tua, serta lingkungan yang kondusif, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan motivasi siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan sekolah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas program.

**Kata Kunci :** Manajemen Sekolah, Program, *Mukhoyam*, Tahfiiz

## **ABSTRACT**

**Ahmad Arif.** NIM: 222011004. Thesis Title: *School Management In The Implementation Of The Mukhayyam Tahfiz Program At SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi." Islamic Education Management Study Program, Postgraduate, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, 2025.*

*The Mukhayyam Tahfiz Program is a constitutive program to improve memorization or hafiz of the Al-Qur'an, not many schools make the mukhayyam tahfiz program a superior program. One of the schools that has a mukhayyam tahfiz program is SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi.*

*This study explores problems related to management, namely analyzing; 1) School Management planning in the Implementation of the Mukhoyyam Tahfidz Program at SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi. 2) implementation of the Mukhoyyam Tahfidz program at SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi from the perspective of school management. 3) evaluation carried out by the school on the Mukhoyyam Tahfidz program at SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi. 4) what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Mukhoyyam Tahfidz program at SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi.*

*This research is a Qualitative research with a case study. Data collection was carried out through interviews, participant observation, and documentation studies. The data source, namely primary data obtained from the object, namely the principal, Tahfiz Supervisor Teacher and Students, while secondary data is in the form of papers containing documents related to School Management in the Implementation of the Mukhayyam Tahfiz Program at Al-Ishlah Islamic High School Bukittinggi. The results of the study show 1) The Mukhayyam Tahfiz Program at Al-Ishlah Islamic High School Bukittinggi is designed in a structured manner by setting a vision, memorization targets, and adequate resource support. 2) Its implementation uses effective methods such as talaqqi, tahsin, and tasmi', and is supported by adequate learning facilities and a personal approach in teaching. This not only helps students improve their memorization, but also forms their Islamic character. 3) Program evaluation is carried out through routine monitoring, memorization tests, and feedback from teachers to ensure the quality of reading and understanding of tajwid. 4) The success of the program is supported by teacher commitment, parental support, and a conducive environment, although it still faces challenges such as limited time, resources, and student motivation. Therefore, collaboration between teachers, students, and schools is an important factor in maintaining the sustainability and effectiveness of the program.*

*Keywords: School Management, Program, Mukhoyam, Tahfiz*

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* penulis ucapkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang luar biasa kepada penulis berupa kesehatan, nikmat kelapangan waktu maupun kemudahan dalam menyelesaikan tesis dengan judul **“Manajemen Sekolah dalam Pelaksanaan Program *Mukhyyam Tahfiz* di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi”**.

Shalawat dan salam senantiasa penulis do'akan kepada Allah SWT agar disampaikanNya kepada Nabi besar nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi kebahagiaan hidup umat manusia dunia dan akhirat, yakni Al-Qur'an dan Hadis.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Selama proses perkuliahan dimulai hingga proses penyelesaian tesis ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, arahan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Prof Delmus Puneri Salim, S.Ag,MA.,M.Res.,Ph.D
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc,
3. Ketua Program Studi Pascasarjana Dr. Muhammad Husni Shidqi,M.A beserta para dosen Prodi MPI (Manajemen Pendidikan Islam) dan semua dosen selingkungan Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Prof. Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd selaku Penasihat Akademis yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dalam proses bimbingan penulisan tesis ini,
5. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc, selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan masukan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dr. Demina,M. Pd, sebagai Pembimbing Pendamping yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat pada waktunya.
7. Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd. sebagai Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan tesis ini.

8. Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan administrasi dalam kesempurnaan tesis ini.
9. Kepala SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi beserta wakil-wakil kepala dan guru-guru, Kepala Tata Usaha beserta staf dan pemangku kepentingan serta siswa-siswi SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi.
10. Orang tua dan Saudara tercinta serta keluarga besar yang selalu memberi dukungan semangat dan doa.
11. Teman-teman mahasiswa MPI B 2022 yang sudah saling mendukung dan bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan.

Segala bantuan yang mereka berikan kepada penulis menjadi amal dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

**Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.**

Batusangkar, 20 Januari 2025

Penulis



Ahmad Arif

NIM. 222011004

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian .....	9
F. Defenisi Operasional.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Manajemen Sekolah.....	12
1. Pengertian Manajemen Sekolah .....	12
2. Model Manajemen Sekolah.....	13
3. Fungsi-fungsi Manajemen Sekolah .....	18
4. Strategi pengelolaan lembaga pendidikan.....	19
B. Konsep Dasar <i>Mukhayyam</i> .....	20
1. Pengertian <i>Mukhayyam</i> .....	20
2. Tujuan <i>Mukhayyam</i> .....	23
3. Pelaksanaan <i>Mukhayyam</i> .....	24
C. Tahfiz Al-Qur'an. ....	26
1. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an .....	26
2. Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	28

3. Etika Menghafal Al-Qur'an.....	30
4. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	30
D. Penelitian Relevan.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Pendekatan.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Uji Keabsahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Manajemen Perencanaan dalam Program Mukhayyam Tahfiz .....	40
2. Pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz .....	55
3. Evaluasi Program Mukhayyam Tahfiz .....	72
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Mukhayyam Tahfiz	89
B. Pembahasan.....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen sekolah memiliki peran strategis dalam keberhasilan pelaksanaan program Mukhayyam Tahfiz. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa melalui pendekatan intensif yang melibatkan aspek spiritual, akademik, dan pengelolaan waktu (Febriyenti et al., 2023). Dalam konteks ini, manajemen sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan kegiatan secara sistematis, mulai dari penyusunan jadwal harian, alokasi waktu untuk hafalan, mengulang bacaannya, hingga kegiatan pendukung seperti motivasi dan pembinaan akhlak. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi kunci dalam memastikan program berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga. Selain itu, diperlukan kolaborasi antara guru Tahfiz, wali kelas, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan suasana kondusif yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an.

Pelaksanaan program Mukhayyam Tahfiz juga memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan pencapaian target hafalan dan pengembangan karakter siswa. Manajemen sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, materi pembelajaran yang relevan, serta sistem pemantauan progres hafalan yang terstruktur. Sistem penghargaan dan sanksi dapat diterapkan sebagai bentuk apresiasi sekaligus dorongan bagi siswa untuk lebih bersemangat. Selain itu, pembekalan kepada para guru Tahfiz melalui pelatihan rutin turut berperan dalam meningkatkan kualitas program. Dengan pengelolaan yang baik dan terintegrasi, program Mukhayyam Tahfiz diharapkan mampu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul dalam akhlak dan akademik (Zulmuqim, 2017).

Mukhayyam merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang bertujuan untuk membentuk

karakter, meningkatkan kedisiplinan, dan memperkuat spiritual peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, Mukhayyam sering dikaitkan dengan kegiatan pembinaan intensif seperti Mukhayyam Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan hafalan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an dalam lingkungan yang lebih terkontrol dan terstruktur (Rahmatullah, 2023.). Program ini biasanya berbentuk perkemahan atau karantina yang berlangsung selama beberapa hari hingga beberapa minggu, mencakup pembelajaran, ibadah, serta penguatan mental dan fisik (Nawandari, 2022).

Konsep Mukhayyam berakar pada prinsip tarbiyah Islamiyah yang menekankan pembentukan karakter Islami secara holistik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, metode ini juga mengadopsi pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) yang memungkinkan peserta mengalami langsung berbagai nilai dan keterampilan melalui aktivitas yang terarah dan sistematis (Sinta et al., 2024). Efektivitas Mukhayyam dalam meningkatkan kualitas pendidikan telah banyak dikaji, terutama dalam aspek peningkatan hafalan Al-Qur'an, kedisiplinan ibadah, dan pembentukan karakter Islami di kalangan peserta didik (Sholeh & Sholehuddin, 2022).

Program *Mukhayyam* dalam pendidikan Islam merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian, mulai dari aspek fisik, mental, sosial, hingga spiritual. Program ini dikenal sebagai bentuk perkemahan yang dilaksanakan dalam rangka membina karakter peserta didik, dengan menekankan pada nilai-nilai Islami, kepemimpinan, kemandirian, serta ketangguhan dalam menghadapi tantangan hidup. Di berbagai institusi pendidikan Islam, seperti pesantren, madrasah, dan sekolah Islam terpadu, program Mukhayyam menjadi salah satu strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendukung pembentukan kepribadian Muslim yang berakhlak mulia dan memiliki jiwa kepemimpinan (Fatimah, 2022).

Allah berfirman dalam Al-Qur'an QS. Al-Hasyr: 18 yang menerangkan sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا

اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasyr: 18).

Ayat ini mengajarkan pentingnya mempersiapkan diri untuk masa depan dengan membina diri menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak baik, sebagaimana yang ditanamkan melalui kegiatan *Mukhayyam*. Selain itu, Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ اِحْرَاصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتِعْنُ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

“Mereka yang beribadah dengan kekuatan dan kekuatan yang lebih dihargai dan dimuliakan oleh Allah daripada mereka yang beibadah dengan kelemahan. Yang kedua memiliki keuntungan. Oleh karena itu, jangan putus asa, berusaha untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi diri anda dan mohon pertolongan kepada Allah (HR. Muslim no. 2664 dan HR. Bukhari no. 6416).

Hadis ini menegaskan pentingnya kekuatan fisik dan mental dalam Islam, yang juga menjadi salah satu tujuan utama program *Mukhayyam*, yaitu membina peserta didik agar menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, dan berdaya juang tinggi. Program *Mukhayyam* dalam pendidikan Islam bertujuan mengembangkan kepribadian peserta didik melalui pembinaan fisik, mental, sosial, dan spiritual. Melalui kegiatan luar ruangan seperti perkemahan, peserta dilatih untuk menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Program ini juga menekankan nilai-nilai Islami, seperti ketakwaan, kerja sama, dan kepemimpinan yang bertanggung jawab, sebagaimana tercermin dalam ajaran Al-Qur'an dan hadis. *Mukhayyam* tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter yang kuat, tetapi juga pada peningkatan kualitas ibadah dan pengembangan kemampuan

sosial yang mendukung kemandirian dan kontribusi peserta didik dalam masyarakat termasuk program Tahfiz Al-Qur'an.

Program Mukhayyam Tahfiz adalah sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memperdalam hafalan Al-Qur'an bagi para santri melalui pendekatan yang intensif dan terfokus. Program ini mengintegrasikan metode hafalan Al-Qur'an dengan pembinaan spiritual, disiplin, serta pendidikan karakter yang bertujuan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang bukan hanya memiliki hafalan yang kuat, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Istilah "Mukhayyam" berasal dari bahasa Arab yang berarti perkemahan, yang mencerminkan suasana kegiatan ini, di mana para peserta diisolasi dari gangguan luar untuk lebih berkonsentrasi pada tujuan utama mereka, yaitu menghafal dan mendalami makna Al-Qur'an (Farabi, 2024).

Manajemen program Mukhayyam Tahfiz mencakup pengelolaan yang terintegrasi dalam tiga aspek utama: sarana prasarana, sumber daya manusia (SDM), dan keuangan. Pertama, manajemen sarana prasarana memainkan peran penting dalam menyediakan fasilitas yang mendukung lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta. Hal ini mencakup pemenuhan kebutuhan ruang hafalan, ruang ibadah, dan fasilitas penginapan yang representatif. Fasilitas pendukung seperti kamar mandi yang memadai dan ruang makan juga diperlukan untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan peserta selama mengikuti program (Sholeh & Sholehuddin, 2022).

Manajemen SDM di program Mukhayyam Tahfiz sangat krusial, terutama dalam pemilihan pengajar yang kompeten di bidang Tahfiz dan memiliki kemampuan pedagogis yang baik. Pengajar yang berdedikasi dan memahami metode Tahfiz yang efektif dapat memberikan pengaruh positif pada motivasi dan keberhasilan hafalan peserta. Selain itu, dibutuhkan juga staf pendukung yang mampu mengelola administrasi, logistik, dan kebersihan untuk mendukung keberlangsungan program (Sholeh & Sholehuddin, 2022).

Manajemen keuangan dalam program Mukhayyam Tahfiz harus direncanakan dan diawasi secara transparan agar seluruh kebutuhan program

dapat terpenuhi dengan baik. Pengelolaan anggaran yang efektif akan memastikan semua kebutuhan, mulai dari kebutuhan operasional harian, pembayaran honorarium pengajar, hingga perawatan sarana prasarana, dapat terpenuhi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, sumber pendanaan untuk program ini sering kali berasal dari berbagai sumber, seperti donasi, dana orang tua, serta sponsor dari lembaga-lembaga filantropi Islam. Oleh karena itu, manajemen keuangan harus disertai dengan pelaporan keuangan yang transparan agar semua pihak yang terlibat, termasuk orang tua dan donatur, dapat memantau penggunaan dana tersebut secara akuntabel (Zahara, 2022). Dengan adanya manajemen yang efektif pada ketiga aspek ini, program Mukhayyam Tahfiz diharapkan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan utamanya dalam membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak dan berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Desember 2024 terkait pelaksanaan program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi terlihat bahwa faktor utama keberhasilan program ini adalah metode pembelajaran yang intensif, lingkungan yang kondusif, serta peran aktif pembimbing berkontribusi dalam memberikan motivasi. Namun, terdapat tantangan seperti disiplin siswa yang masih bervariasi dan keterbatasan waktu dalam mengejar target hafalan yang telah ditetapkan. Selain itu, analisis data menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program ini secara konsisten mengalami peningkatan dalam aspek kedisiplinan dan karakter Islami. Program ini juga berkontribusi pada penguatan aspek spiritual dan kecintaan terhadap Al-Qur'an di kalangan siswa. Meskipun demikian, masih diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program, terutama dalam hal strategi pembinaan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta.

Namun, pelaksanaan program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menghadapi beberapa kendala yang memerlukan perhatian serius agar berjalan lebih efektif. Dalam hal segi perencanaan, keterbatasan fasilitas seperti ruang belajar yang kurang memadai dan alat pendukung

hafalan menjadi kendala utama. Ruang belajar sering digunakan secara bersamaan dengan aktivitas lain, mengurangi kenyamanan dan fokus siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan, keterbatasan jumlah guru dibandingkan dengan jumlah siswa membuat bimbingan individu sulit dilakukan, sehingga siswa yang membutuhkan perhatian khusus sering kali tidak terlayani secara optimal. Selain itu, ketidakkonsistenan jadwal kegiatan yang terkadang bertabrakan dengan agenda sekolah lainnya menyebabkan kebingungan dalam menentukan prioritas, baik bagi siswa maupun guru. Sistem pemantauan dan evaluasi yang belum terstruktur juga menjadi kendala dalam memantau perkembangan hafalan siswa secara rinci.

Penelitian terkait program Mukhoyam Tahfiz menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Tahfiz siswa di berbagai institusi pendidikan. Sebagai contoh, disertasi Ibrahim Abdullah (2023) mengungkapkan bahwa program Mukhoyam Tahfiz di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang secara umum berhasil meningkatkan minat siswa, tercermin dari indikator-indikator yang menunjukkan hasil positif. Di sisi lain, jurnal oleh Miftahus Sa'diyah (2020) menyoroti kolaborasi Mukhoyam Arabiyah dan Bi'ah Arabiyah yang tidak hanya mengasah kemampuan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN HAS Jember, tetapi juga menghadapi tantangan seperti adaptasi peserta di lingkungan perkemahan. Penelitian Arisma (2018) menunjukkan bahwa Mukhoyam Al-Qur'an di Rumah Quran Indonesia (RQI) Bandung berhasil mengelola motivasi santri untuk meningkatkan kualitas Tahfiz Al-Qur'an, dengan penekanan pada aplikasi langsung nilai-nilai agama dalam kegiatan. Selain itu, Farhanudin Sholeh & Sholehuddin (2022) menegaskan pentingnya kegiatan Mukhoyam Al-Qur'an dalam menumbuhkan motivasi menghafal di pondok pesantren, sekaligus menanamkan pemahaman mendalam tentang isi Al-Qur'an.

Terakhir, Muntiarti et al. (2020) menilai program Tahfiz Al-Qur'an di SMA-IT Buahati Jakarta dari berbagai aspek evaluasi, yang menunjukkan hasil yang sangat baik, mencerminkan efektivitas program dalam mencapai

tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang terintegrasi dalam pengembangan minat dan motivasi belajar Al-Qur'an melalui program-program berbasis Mukhoyam, yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di berbagai lembaga.

Penelitian ini penting dilakukan untuk evaluasi efektivitas program Mukhoyam Al-Qur'an dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Al-Qur'an di kalangan siswa dan santri. Penguasaan Al-Qur'an merupakan elemen kunci dalam pendidikan Islam yang tidak hanya berdampak pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam program tersebut, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan Islam untuk merancang program yang lebih efektif. Dengan mengidentifikasi tantangan seperti kurangnya motivasi, penelitian ini membantu menyusun strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam, serta berdampak langsung pada pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Melalui data yang sistematis, diharapkan dapat tercipta sinergi antara nilai-nilai keagamaan dan keterampilan hidup yang diperlukan siswa di era modern.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Program Mukhoyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana efektivitas program dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, mengevaluasi metode bimbingan dan muraja'ah yang diterapkan, serta menganalisis faktor-faktor seperti manajemen waktu, penggunaan teknologi, dan ketersediaan fasilitas yang memengaruhi capaian siswa. Penelitian ini juga bertujuan mengevaluasi seluruh aspek program serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas dan hasil dari Program Mukhoyam Tahfiz di masa depan.

Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk memastikan bahwa Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu membentuk generasi yang hafidz Al-Qur'an dengan kualitas hafalan yang baik. Mengingat besarnya harapan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap program ini, evaluasi secara ilmiah menjadi sangat krusial agar segala kekurangan dapat diidentifikasi dan diperbaiki. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya mengoptimalkan program dengan memperbaiki kelemahan yang ada, seperti metode pengajaran, penggunaan waktu, dan fasilitas yang tersedia. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang menyelenggarakan program serupa, serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merancang program Tahfiz yang lebih efektif dan efisien.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka Fokus Penelitian adalah Manajemen Sekolah dalam Pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana perencanaan Manajemen Sekolah dalam Pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi?
2. Bagaimana pelaksanaan program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi dari perspektif manajemen sekolah?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan Manajemen Sekolah dalam Pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi dari perspektif manajemen sekolah.
3. Untuk menganalisis evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi.
4. Untuk menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

#### **E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian**

##### **1. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah (SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi)**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki manajemen sekolah dalam pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz. Rekomendasi dari penelitian ini dapat membantu sekolah meningkatkan efektivitas program melalui perbaikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga target hafalan siswa dapat tercapai lebih optimal.

###### **b. Bagi Pembimbing dan Pengelola Program**

Penelitian ini memberikan masukan praktis kepada pembimbing dan pengelola program terkait strategi manajemen yang lebih efektif, seperti penjadwalan yang terorganisasi, pendekatan yang sesuai untuk memotivasi siswa, serta pemanfaatan sumber daya yang ada untuk menunjang keberhasilan program.

c. Bagi Siswa

Siswa yang mengikuti Program Mukhyyam Tahfiz akan merasakan dampak positif dari perbaikan manajemen sekolah, seperti pengelolaan waktu yang lebih baik, bimbingan yang lebih intensif, dan fasilitas pendukung yang lebih memadai. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan mempercepat pencapaian target hafalan mereka.

d. Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat kepada orang tua dalam bentuk peningkatan kepercayaan terhadap program yang dijalankan sekolah. Dengan perbaikan manajemen program, orang tua dapat lebih yakin bahwa anak-anak mereka mendapatkan bimbingan terbaik dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga hasil yang dicapai lebih sesuai dengan harapan mereka.

## **2. Secara Teoritis**

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pengelolaan program Tahfiz Al-Qur'an. Temuan penelitian ini dapat menambah referensi akademis terkait strategi manajemen sekolah yang efektif dalam mendukung program Tahfiz.

b. Pengayaan Literatur tentang Evaluasi Program Pendidikan

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang manajemen program pendidikan dengan fokus pada Program Mukhyyam Tahfiz. Kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penelitian-penelitian lain yang sejenis.

c. Pengembangan Model Pembelajaran Tahfiz

Hasil penelitian ini berpotensi menghasilkan model manajemen program Tahfiz yang lebih komprehensif dan aplikatif. Model ini

dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain yang ingin mengelola program Tahfiz secara efektif dan berkelanjutan.

## **F. Defenisi Operasional**

### **1. Manajemen Sekolah**

Manajemen sekolah adalah serangkaian kegiatan pemanfaatan semua komponen baik komponen manusia maupun non manusia yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang efisien. Manajemen sekolah pun dapat diartikan sebagai proses atau rangkaian kegiatan yang telah disusun sebelumnya guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya (Zakiah, 2019).

### **2. *Mukhayyam***

*Mukhayyam* umumnya merujuk pada kegiatan perkemahan atau pelatihan yang berlangsung dalam lingkungan yang terstruktur dan terpadu. Kata *Mukhayyam* sendiri berasal dari bahasa Arab, yang artinya "perkemahan" atau "kemah." Dalam pendidikan dan pelatihan, khususnya dalam lingkup pendidikan Islam, *Mukhayyam* biasanya mengacu pada program pembinaan yang menggabungkan kegiatan fisik, mental, dan spiritual untuk tujuan pengembangan diri peserta didik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Manajemen Sekolah**

##### **1. Pengertian Manajemen Sekolah**

Secara umum manajemen merupakan sebuah proses yang mengatur dan mengelola suatu objek baik bersifat fisik ataupun non fisik yang dilakukan secara sadar, terencana dan tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Arsyam, 2020). Manajemen memiliki peran yang penting dalam penyelenggaraan organisasi yang sifatnya mutlak, demikian pula dalam dunia pendidikan, manajemen menjadi aspek krusial. Setiap lembaga pasti memerlukan manajemen dalam membangun rencana yang telah dibuat sebelumnya (Salam & Suharmon, 2019).

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan untuk mengoptimalkan sumber daya secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah atau organisasi. Pengelolaan dilakukan kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai manajer sekolah melalui komando atau keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan. Rohiat menyatakan “manajemen merupakan alat untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan harus benar-benar dipahami oleh kepala sekolah”. Keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya di dalam sekolah akan sangat tergantung pada kompetensi kepala sekolah itu sendiri (Nur et al., 2016).

Menurut Lawrence A. Appley dan Oey Liang Lee dalam buku manajemen personalia yang ditulis Nur Zaman Kadar, manajemen adalah strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen sekolah adalah serangkaian kegiatan

pemanfaatan semua komponen baik komponen manusia maupun non manusia yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang efisien. Manajemen sekolah pun dapat diartikan sebagai proses atau rangkaian kegiatan yang telah disusun sebelumnya guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya (Zakiyah, 2019).

## **2. Model Manajemen Sekolah**

Di tataran praktis terdapat berbagai modifikasi inovatif dari model manajemen ini secara luas sangat tergantung pada konteks di mana sekolah berada. Modifikasi dan inovasi manajemen dilakukan sesuai dengan kondisi dan konteks masing-masing sekolah. Oleh karena itu pengelompokan model manajemen ini merupakan langkah untuk membedakan satu model dengan lainnya (Wahyuningsih et al., 2020) sebagai berikut:

### **a. Model formal**

Model formal merujuk pada struktur organisasi hirarkis dan tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Organisasi manajemen beroperasi untuk mencapai tujuan tersebut berdasarkan metode rasional.

#### **1) Kekuasaan**

Posisi manajer memiliki otoritas yang sah oleh posisi formal yang mereka pegang dalam institusi. Kekuatan mereka dikerahkan untuk mengamankan posisinya.

#### **2) Perumusan Kebijakan**

Kebijakan dirumuskan secara berjenjang. Ditentukan terlebih dahulu kebijakan di level pimpinan, lalu dioperasionalkan dalam hierarki di bawahnya.

#### **3) Pengambilan Keputusan**

Keputusan diambil secara berjenjang sesuai hierarki organisasi. Masing-masing level memiliki kewenangan sesuai

tanggung jawabnya. Struktur pengambilan keputusan juga berjenjang dari sederhana ke kompleks, dari sempit ke luas.

#### 4) Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan dalam model formal adalah gaya kepemimpinan manajerial. Gaya kepemimpinan ini lebih banyak berperan untuk mengelola aktivitas yang perlu ia jalankan, tidak merancang masa depan organisasinya secara komprehensif. Oleh karenanya, secara umum, gaya kepemimpinan ini tidak mencakup visi sebagai konsep inti organisasi.

#### b. Model Kolegial

Model kolegial dikenal sebagai salah satu model dari manajemen pendidikan yang memiliki pendekatan berbeda.

##### 1) Kekuasaan

Kekuasaan dalam organisasi dibagi secara kolegial di antara beberapa atau semua anggota organisasi. Pada model ini, guru memiliki kewenangan sesuai keahlian profesionalnya.

##### 2) Perumusan Kebijakan

Perumusan kebijakan dalam organisasi dilakukan melalui proses partisipatif, dengan cara diskusi. Semua anggota organisasi dianggap memiliki kesamaan persepsi tentang tujuan organisasi sehingga kebijakan yang diambil berfokus pada pencapaian tujuan.

##### 3) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam pola manajemen kolegial ditentukan melalui konsensus dan kesepakatan bersama. Bukan ditentukan begitu saja oleh leader. Organisasi ini memiliki pola pengambilan keputusan yang beragam untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan. Para guru berhak untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan keputusan dibuat berdasarkan konsensus (Amini et al., 2022).

#### 4) Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan dalam pola manajemen ini tergolong gaya kepemimpinan transformasional, kepemimpinan partisipatif dan kepemimpinan terdistribusi. Gaya kepemimpinan ini mempengaruhi dan dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan dan keputusan yang diambil.

#### c. Model Politik

Model ketiga dari manajemen pendidikan adalah model politik yang mengasumsikan bahwa kebijakan dan keputusan pendidikan di institusi berasal dari proses tawar-menawar dan negosiasi yang rumit atas tujuan sub-unit dan tujuan kebijakan tertentu dikejar kelompok kepentingan melalui pembentukan aliansi.

##### 1) Kekuasaan

Kekuasaan dalam model ini diperoleh melalui koalisi dan tingkat dominasi kelompok tertentu. Hal demikian akan terus dijaga untuk melestarikan kepemimpinan formal dalam organisasi. Meski sudah ada regulasi terkait penentuan kepala SMA, kepemimpinan di SMA saat ini diwarnai dengan nuansa politik yang kental. Terkadang kekuasaan dalam penentuan kepala sekolah ini terbawa pada kekuasaan di internal manajemen sekolah.

##### 2) Perumusan Kebijakan

Perumusan kebijakan dalam model politik ini lebih banyak didominasi oleh kepemimpinan yang terbentuk. Dominasi kelompok yang menghadirkan kepemimpinan sangat mewarnai kebijakan, bahkan hanya berfokus pada beberapa posisi pimpinan, bukan di sekolah secara keseluruhan.

##### 3) Pengambilan Keputusan

Model politik mencirikan proses pengambilan keputusan sebagai suatu proses negosiasi dan pemahaman. Para pemangku kepentingan dari koalisi terkemuka mengejar tujuan tertentu.

Sementara itu, tiap individu mengejar berbagai kepentingan pribadi dan profesional. Minat profesional fokus pada kurikulum tertentu, metode tertentu untuk mengajar dan mengelompokkan murid. Kepentingan pribadi fokus pada masalah seperti status, promosi dan kondisi.

#### 4) Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan model politik adalah kepemimpinan tran sanksional. Pemimpin mengambil langkah sebagai buah dari hasil tawar menawar.

#### d. Model Subjektif

Model ini sangat peduli terhadap orang-orang di dalam organisasi. Setiap orang memiliki persepsi subjektif terhadap institusi sekolah. Model ini termasuk pendekatan fenomenologis dan interaksionis dan tidak menjelaskan persamaan di antara sekolah yang berbeda.

##### 1) Kekuasaan

Organisasi memiliki arti yang berbeda untuk anggotanya dan akhirnya, berdasarkan model subjektif, hubungan dengan lingkungan eksternal sangat dominan. Kekuasaan dalam organisasi merupakan akumulasi peran subjektif anggotanya.

##### 2) Perumusan Kebijakan

Organisasi digambarkan sebagai entitas rumit yang mencerminkan interpretasi dan pemahaman anggota, meliputi latar belakang, keyakinan, nilai, serta pengalaman yang terbentuk melalui intraksi sosial dalam organisasi tersebut daripada sesuatu yang tidak berubah dan stabil.

##### 3) Pengambilan Keputusan

Model ini terutama menekankan pada tujuan dan persepsi anggota individu dalam organisasi secara mutlak. Peran subkelompok, unit atau seluruh organisasi menjadi kurang relevan dalam model ini.

#### 4) Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan emosional mengacu pada motivasi dan interpretasi individu dalam sebuah kegiatan. Emosi dibangun secara sosial dalam organisasi sekolah.

#### e. Model Budaya

Dalam model ini, beberapa konsep seperti ide, keyakinan, norma, nilai, sikap, simbol, ritual, tradisi dan ideologi menjadi pusat organisasi. Anggota menilai serta berperilaku sesuai dengan konsep tersebut.

##### 1) Kekuasaan

Organisasi diatur oleh nilai dan norma yang berlaku. kekuasaan tidak terletak pada individu, melainkan pada tatanan sosial yang berlaku sesuai nilai dan norma yang berlaku.

##### 2) Perumusan Kebijakan

Proses perumusan kebijakan diatur melalui proses budaya yang melibatkan seluruh komunitas sosial dalam organisasi tersebut. Aturan perumusan kebijakan menjadi salah satu aturan dalam budaya organisasi.

##### 3) Pengambilan Keputusan

Seperti halnya perumusan kebijakan, pengambilan keputusan juga diatur melalui proses budaya yang telah disepakati oleh seluruh komunitas sosial dalam organisasi tersebut.

##### 4) Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan yang paling relevan untuk diselaraskan dengan model budaya adalah kepemimpinan moral yang menekankan pada nilai-nilai, keyakinan dan etika pemimpin dalam organisasi.

### 3. Fungsi-fungsi Manajemen Sekolah

Fungsi Manajemen menurut George Terry. Ada empat fungsi manajemen yaitu :

- a. *Planning*, merupakan suatu kegiatan yang menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan dalam mencapai tujuan harus ada yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. *Organizing*, kegiatan yang mengelompokkan dan menentukan berbagai macam kegiatan penting serta memberikan kekuasaan dalam melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan yang ingin dicapai.
- c. *Staffing*, kegiatan yang dilakukan untuk menentukan keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.
- d. *Motivating*, kegiatan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah atau tujuan yang ingin dicapai.
- e. *Controlling*, mengukur pelaksanaan dengan tujuantujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan pengambilan tindakan-tindakan korelatif (Arsyam, 2020).

Fungsi manajemen Menurut F. Stoner. Terdapat empat fungsi manajemen yaitu *Planning*, *Organizing*, *Leading* dan *Controlling* yang biasa disebut (POLC). Fungsi Manajemen menurut Luther M Gullick. Ada delapan fungsi manajemen yaitu *Planning*, *Organizing*, *Staffing*, *Directing*, *Coordinating*, *Reporting*, *Budgeting*, *Controlling*, atau biasa disebut (POSDCORBC) (Hidayat et al., 2023). Kemudian Fungsi Manajemen menurut Sondang P. Siagian fungsifungsi manajemen mencakup (Mubarok, 2019):

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah keseluruhan kegiatan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan proses pengelompokan yang dilakukan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang dengan baik sehingga memberikan suatu organisasi yang bisa menggerakkan suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- c. Penggerakan (*Motivating*) adalah keseluruhan proses dalam memberikan dorongan bekerja kepada para bawahan dengan baik sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan baik, efisien dan ekonomis.
- d. Pengawasan (*Controlling*) adalah proses mengamati seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin semua kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya.
- e. Penilaian (*Evaluation*) menurut Amalia adalah fungsi administrasi dan manajemen dalam melaksanakan proses pengukuran dan melihat perbandingan dari hasil pekerjaan yang nyata dengan yang sedang dijalankan.

#### **4. Strategi pengelolaan lembaga pendidikan**

Manajemen strategis lembaga merupakan serangkaian keputusan manajerial dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang suatu organisasi. Hal ini mencakup analisis lingkungan (baik internal maupun eksternal) perumusan strategi pelaksanaan, serta evaluasi pengendalian strategi.” (E. Yunus, 2016). Strategi yang dilakukan lembaga pendidikan dalam pengelolaan dilakukan dengan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang di selaraskan secara bertahap dari struktur kelembagaan terdiri dari program dan sumber daya yang diarahkan untuk mencapai kinerja yang ditargetkan (*performance*). Setiap pengelola harus memiliki komitmen, seperti pengurus, pimpinan, Yayasan, tenaga kependidikan serta tenaga pendidik. Setiap pengelola memiliki targetnya masing-masing dalam mencapai apa target mutu, ketepatan waktu dan efektivitas program. Selain itu adanya pembaharuan proses kegiatan belajar

mengajar dalam mengelola Lembaga pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan secara maksimal mulai dari sumber daya manusia ataupun material. Upaya dan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan berupa sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan, visi dan misi yang diinginkan (Bunyamin, 2020). Dengan demikian, seorang pemimpin harus peduli dan serius dalam mengelola sumber daya manusia yang terlibat di lembaga pendidikan, bukan hanya pendidik dan tenaga kependidikan tetapi juga peserta didik dan orangtua, mahasiswa dan masyarakat juga terlibat dalam kegiatan tersebut. Karena kesiapan lembaga pendidikan akan memudahkan dalam mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan.

## **B. Konsep Dasar *Mukhayyam***

### **1. Pengertian *Mukhayyam***

*Mukhayyam* umumnya merujuk pada kegiatan perkemahan atau pelatihan yang berlangsung dalam lingkungan yang terstruktur dan terpadu. Kata *Mukhayyam* sendiri berasal dari bahasa Arab, yang artinya "perkemahan" atau "kemah." Dalam pendidikan dan pelatihan, khususnya dalam lingkup pendidikan Islam, *Mukhayyam* biasanya mengacu pada program pembinaan yang menggabungkan kegiatan fisik, mental, dan spiritual untuk tujuan pengembangan diri peserta didik.

*Mukhayyam* bukan hanya sekadar acara perkemahan biasa, melainkan sebuah program terstruktur yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan keterampilan sosial pada peserta. Program ini sering dilaksanakan oleh lembaga pendidikan seperti sekolah, pesantren, atau organisasi keagamaan sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik. Melalui serangkaian kegiatan yang diadakan dalam *Mukhayyam*, diharapkan peserta dapat mengalami peningkatan dalam hal pemahaman agama, disiplin diri, kemandirian, tanggung jawab, serta sikap empati terhadap sesama (Adnan, 2020).

Salah satu bentuk *Mukhayyam* yang umum ditemui adalah *Mukhayyam Tahfiz*, yaitu program perkemahan yang berfokus pada pembelajaran dan penguatan hafalan Al-Qur'an. *Mukhayyam Tahfiz* bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik dalam suasana yang intensif dan mendukung. Program ini biasanya diikuti oleh siswa dari sekolah atau pesantren yang memiliki program Tahfiz, serta oleh mereka yang ingin menambah atau memperbaiki hafalan Al-Qur'an. Dalam *Mukhayyam Tahfiz*, para peserta mengikuti berbagai kegiatan yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga mencakup bimbingan tentang cara memperbaiki tajwid dan tafsir Al-Qur'an.

Selain memperkuat hafalan, *Mukhayyam* ini juga sering kali disertai dengan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik dan keterampilan sosial. Misalnya, para peserta mungkin mengikuti kegiatan olahraga, permainan tim, serta latihan kepemimpinan dan kerjasama. Tujuannya adalah agar para peserta tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan karakter yang kuat dan jiwa sosial yang peduli terhadap sesama. Dengan kata lain, *Mukhayyam Tahfiz* dirancang untuk menciptakan individu yang berpengetahuan agama kuat, fisik yang sehat, dan keterampilan sosial yang baik (Abdullah, 2023).

*Mukhayyam* juga mencakup kegiatan yang mengajarkan kemandirian dan kedisiplinan. Dalam *Mukhayyam*, peserta biasanya diminta untuk mengikuti aturan yang ketat terkait waktu dan aktivitas sehari-hari. Mereka diajarkan untuk bangun pagi, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengikuti jadwal kegiatan yang telah ditentukan. Dalam suasana ini, peserta didik belajar tentang pentingnya manajemen waktu dan cara mengelola diri dalam berbagai kondisi. Kedisiplinan ini adalah salah satu nilai yang menjadi fokus utama dalam *Mukhayyam*, karena diharapkan dapat membantu peserta didik menerapkan keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

*Mukhayyam* memiliki dampak yang signifikan dalam hal pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan ini memungkinkan mereka

untuk belajar tentang kerja tim, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Selama *Mukhayyam*, para peserta sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang membutuhkan kerja sama untuk menyelesaikannya. Dengan cara ini, mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menyelesaikan konflik, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. *Mukhayyam* juga memberikan ruang bagi peserta untuk memahami pentingnya memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan komunitas mereka.

*Mukhayyam* juga berperan dalam mempererat hubungan sosial dan ikatan persaudaraan di antara para peserta. Karena peserta tinggal bersama dan melakukan kegiatan bersama selama beberapa hari, mereka akan lebih akrab dan saling mengenal satu sama lain. Hal ini dapat menumbuhkan ikatan yang kuat di antara mereka, yang sering kali terus terjalin meskipun program *Mukhayyam* telah berakhir. Ikatan sosial yang terbentuk selama *Mukhayyam* bisa menjadi landasan bagi mereka untuk saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam lingkungan sekolah, pesantren, atau komunitas lainnya (Rohmawati, 2020).

*Mukhayyam* adalah sebuah program yang dirancang untuk memfasilitasi pertumbuhan spiritual, fisik, dan sosial para peserta didik. Melalui kegiatan ini, diharapkan mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki sikap yang bertanggung jawab, berdisiplin, dan berkarakter kuat. Di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi yang sering kali membuat anak muda sulit untuk mempertahankan nilai-nilai moral dan agama, *Mukhayyam* hadir sebagai sarana efektif untuk mengajarkan nilai-nilai ini dalam format yang menarik dan interaktif. Sebagai sebuah program, *Mukhayyam* memiliki potensi besar untuk membantu generasi muda menjadi pribadi yang lebih baik, sekaligus memperkuat komunitas dan masyarakat secara keseluruhan.

## 2. Tujuan Mukhayyam

Tujuan *Mukhayyam* mencakup berbagai aspek penting yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik. Dalam pendidikan Islam, *Mukhayyam* berfungsi sebagai wadah untuk mengintegrasikan pembinaan spiritual, fisik, dan sosial, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga memiliki sikap tanggung jawab, kemandirian, dan keterampilan sosial yang baik.

Salah satu tujuan utama *Mukhayyam* adalah memperkuat nilai-nilai spiritual para peserta. Kegiatan-kegiatan dalam *Mukhayyam*, seperti dzikir, doa, serta kajian Al-Qur'an dan hadis, dirancang untuk menanamkan pemahaman agama yang lebih mendalam. *Mukhayyam* membantu para peserta meningkatkan kualitas ibadah dan memperkuat keimanan mereka. Selain itu, program seperti *Mukhayyam Tahfiz* berfokus pada peningkatan hafalan Al-Qur'an, yang dapat memperkuat hubungan spiritual peserta dengan Allah serta memperbaiki tajwid dan penghayatan mereka dalam membaca Al-Qur'an (Ilham, 2020).

Selain itu, *Mukhayyam* juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama tim. Melalui berbagai aktivitas kelompok seperti permainan tim, olahraga, dan proyek-proyek kolaboratif, peserta belajar untuk bekerja sama, memahami peran mereka dalam kelompok, serta menghargai kontribusi dari setiap anggota tim. Keterampilan ini penting dalam kehidupan sosial karena peserta didik dilatih untuk saling mendengarkan, menyelesaikan konflik, dan menghargai perbedaan, sehingga dapat menjadi individu yang lebih toleran dan inklusif.

*Mukhayyam* juga berfokus pada pengembangan sikap kedisiplinan dan tanggung jawab. Peserta biasanya mengikuti jadwal kegiatan yang ketat, termasuk bangun pagi, menjaga kebersihan, dan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin yang dipelajari di *Mukhayyam* bertujuan untuk membantu peserta membangun kebiasaan baik yang dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kedisiplinan dalam menjalani jadwal yang ketat akan mengajarkan mereka tentang pentingnya waktu dan cara mengelola kegiatan sehari-hari secara efektif.

Kemandirian adalah tujuan penting lain dari *Mukhayyam*. Dalam lingkungan *Mukhayyam*, peserta didorong untuk mandiri dalam menyelesaikan berbagai tugas. Mereka belajar untuk mengandalkan diri sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan. Kemandirian ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk menyelesaikan tugas fisik tetapi juga kemampuan untuk membuat keputusan, memecahkan masalah, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri (Nasution, 2018).

Selanjutnya, *Mukhayyam* bertujuan untuk membangun jiwa kepemimpinan pada para peserta. Dengan melibatkan mereka dalam peran-peran kepemimpinan kecil selama kegiatan, mereka belajar bagaimana memimpin kelompok, mengambil keputusan, dan memotivasi orang lain. Kemampuan ini sangat penting bagi peserta yang akan menjadi pemimpin di lingkungan mereka kelak.

Tujuan *Mukhayyam* adalah untuk membentuk karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam pada setiap peserta. Dengan menggabungkan kegiatan fisik, mental, dan spiritual, *Mukhayyam* memberikan pengalaman yang holistik bagi para peserta. Di tengah arus modernisasi yang kerap mengikis nilai-nilai moral, *Mukhayyam* hadir sebagai sarana untuk membentuk individu yang berakhlak baik, disiplin, dan bertanggung jawab. Melalui *Mukhayyam*, peserta diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya.

### **3. Pelaksanaan *Mukhayyam***

Berikut adalah tata cara pelaksanaan *Mukhayyam Tahfiz* (Arisma, 2018):

- a. Persiapan Awal

- 1) Menentukan lokasi *Mukhayyam* di tempat yang tenang dan mendukung.
  - 2) Menyiapkan fasilitas seperti tempat tidur, aula, perlengkapan belajar, serta buku dan bahan Tahfiz.
  - 3) Membuat jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta.
- b. Rutinitas Ibadah Pagi
- 1) Dimulai dengan shalat Subuh berjamaah, dilanjutkan dzikir dan kajian singkat.
  - 2) Menumbuhkan semangat spiritual sebagai awal kegiatan harian.
- c. Sesi Muraja'ah
- 1) Peserta mengulang hafalan secara individu dan berkelompok untuk memperkuat hafalan.
  - 2) Dapat dilakukan dengan metode talaqqi, yaitu peserta menirukan bacaan pengajar untuk memperbaiki tajwid dan makharijul huruf.
- d. Sesi Tahfiz Intensif
- 1) Fokus menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan bimbingan langsung dari pembimbing yang berpengalaman.
  - 2) Peserta dilatih secara intensif dalam menghafal, memperbaiki bacaan, dan menambah hafalan baru.
- a. Kegiatan Fisik
- 1) Melakukan olahraga pagi atau senam untuk menjaga kebugaran fisik peserta.
  - 2) Membantu meningkatkan konsentrasi serta menyeimbangkan fisik dan mental.
- b. Kajian Agama dan Ceramah Motivasi
- 1) Mengadakan sesi kajian untuk memahami makna ayat-ayat yang dihafal dan meningkatkan cinta terhadap Al-Qur'an.

- 2) Ceramah motivasi diberikan untuk menumbuhkan semangat dan menambah motivasi para peserta.
- c. Sesi Muhawaroh
- 1) Peserta saling menyimak dan mengoreksi hafalan dalam kelompok atau berpasangan.
  - 2) Mendorong kerja sama, mempererat persaudaraan, dan membangun suasana saling membantu.
- d. Evaluasi Harian
- 1) Mengevaluasi perkembangan hafalan peserta setiap hari dan memberi umpan balik.
  - 2) Mendengarkan pengalaman dan masukan peserta agar program lebih efektif.
- e. Penutupan dengan Motivasi dan Doa Bersama
- 1) Mengajak peserta untuk merenungkan pencapaian selama *Mukhyyam* dan menyusun rencana menjaga hafalan.
  - 2) Menutup dengan doa bersama untuk memohon bimbingan Allah dalam menjaga hafalan dan tetap istiqamah.

*Mukhyyam Tahfiz* dilakukan secara terstruktur dan komprehensif, dengan tujuan tidak hanya untuk menambah hafalan Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter Islami, memperkuat iman, dan membangun rutinitas ibadah yang kuat.

### **C. Tahfiz Al-Qur'an.**

#### **1. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an**

Terdiri dari dua kata, Tahfiz Qur'an dan Qur'an, yang masing-masing memiliki arti yang berbeda: Qur'an berasal dari kata dasar bahasa Arab *haffadza-yuhaffadzu-hifdzan*, yang berarti lawan dari lupa, yang berarti selalu ingat dan sedikit lupa (M. Yunus, 1973). Namun, menghafal didefinisikan sebagai "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar", menurut Abdul Aziz Abdul Rauf. Oleh karena itu, pekerjaan yang sering diulang pasti akan teringat (Rauf & Aziz, 2004).

Sejak awal agama Islam, Al-Qur'an dikumpulkan dengan cara menghafal (Hifzhuhu), karena Al-Qur'an diturunkan melalui pendengaran. Istilah "Juma" dan "huffazhul Qur'an" mengacu pada seseorang yang menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala. Mengingat bahwa Rasulullah SAW adalah seorang ummi, pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini adalah pilihan yang tepat dan sah. Nur (2001) Dalam surat Al-Araf ayat 158, Allah berfirman:

قُلْ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ  
النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ  
تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk" ( Q.R Al-A'Raaf: 158)

Rasulullah sangat menyukai wahyu; Ia selalu menunggu wahyu yang diberikan kepadanya dengan rindu, lalu menghafal dan memahaminya, seperti yang dijanjikan Allah. Allah berfirman dalam surat Al-Qiyaamah ayat 17:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya” (Q.S Al- Qiyaamah: 17).

Oleh karena itu, karena dia adalah hafidz (penghafal) Qur'an pertama, para sahabat dapat melihat sebagai contoh yang baik untuk menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, ia disimpan di hati dan disimpan di dada. Ini karena orang Arab secara alami memiliki daya ingat yang kuat. Itu karena mereka tidak bisa membaca huruf, jadi mereka menulis berita, syair, dan silsilah dengan pikiran mereka (Marlia et al., 2024).

## 2. Syarat Menghafal Al-Qur'an

- a. mampu melupakan dirinya dari pikiran-pikiran, gagasan, atau masalah yang mungkin mengganggunya.
- b. Setelah mengesampingkan segala sesuatu yang dapat menunjukkan nilai pendidikannya, lakukan pendidikan dengan tulus, terbuka, dan murni. Saat kita dapat menghindari perbuatan buruk seperti ujub, riya', dengki, iri hati, tidak qona'ah, dan tidak tawakkal.
- c. Niat yang ikhlas sangat penting untuk melakukan sesuatu, seperti berusaha untuk mencapai tujuan. Selain itu, berfungsi sebagai perlindungan bagi mereka yang melakukannya dalam upaya mencapai cita-cita, seperti menghafal Al-Qur'an. Dengan niat yang tulus, seseorang dapat mencapai tujuannya dan juga dapat melindungi atau melindungi mereka dari rintangan yang mungkin menghalanginya (Al-Hafidz, 2008). Firman Allah QS. Az-Zumar 11:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾

Katakanlah: "Sesungguhnya Aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama" (Q.R Az-Zumar: 11).

Anggaplah menghafal Al-Qur'an sebagai ibadah kepada Allah jika Anda melakukannya dengan tulus dengan harapan mendapatkan pahala dari Allah (Az-Zawawi, 2013). Allah berfirman dalam QS. Al-Bayyinah 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus” (Q.S Al-Bayyina: 5).

- d. Memiliki keteguhan dan kesabaran sangat penting bagi mereka yang menghafal Al-Qur’an karena mereka akan menghadapi banyak tantangan dalam prosesnya, seperti jenuh, gangguan batin, atau menghadapi ayat-ayat yang mungkin sulit untuk dihafal. Ini sangat penting bagi mereka yang menghafal Al-Qur’an agar tetap konsisten.
- e. Seorang penghafal Al-Qur’an harus selalu konsisten dalam menghafalnya, menurut istiqamah, yang berarti konsistensi. Dengan kata lain, segera setelah waktu berharga, ia harus kembali menghafal Al-Qur’an (Al-Hafidz, 2008).
- f. Orang yang menghafal Al-Qur’an harus berusaha memenuhi semua kewajibannya dan menghindari semua hal yang dapat mendatangkan murka Allah. Jika ia terlanjur melakukan kesalahan, ia harus segera bertaubat dengan sungguh-sungguh. Sangat penting untuk diingat bahwa Al-Qur’an tidak diberikan kepada mereka yang terus melakukan dosa. (Az-Zawawi, 2013).
- g. Sebelum memulai proses menghafal Al-Qur’an, seorang penghafal yang sudah mampu membaca dengan baik harus memperbaiki dan memperlancar bacaannya. Banyak ulama bahkan yang menetapkan bahwa murid-murid mereka tidak diperbolehkan menghafal Al-Qur’an sampai mereka mampu membaca dengan lancar dan benar dengan metode bin-nadzar (membaca langsung dari mushaf). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa calon penghafal benar-

benar dapat membaca dengan lancar dan mengucapkan fonetik arab dengan mudah (Al-Hafidz, 2008).

### 3. Etika Menghafal Al-Qur'an

- a. Seorang penghafal Al-Qur'an harus berperilaku dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti berakhlak mulia dan menunjukkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Penghafal Al-Qur'an hendaknya menghindari sikap atau keinginan yang berlebihan terhadap hal-hal duniawi, terutama yang dapat menonjolkan diri mereka di hadapan orang lain.
- c. Penghafal Al-Qur'an harus selalu menjaga kekhusyukan dalam ibadah, ketenangan dalam jiwa (sakinah)
- d. Salah satu amalan yang dianjurkan adalah memperbanyak shalat malam untuk mendekati diri kepada Allah dan meminta kemudahan dalam menghafal.
- e. Membaca Al-Qur'an secara rutin setiap malam, seperti yang dilakukan oleh para sahabat Rasulullah SAW, dapat membantu mempertahankan hafalan dan memahami maknanya. (Al-Hafidz, 2008).

### 4. Metode Menghafal Al-Qur'an

- a. Metode (*Thariqah*) Menghafal Al-Qur'an

Untuk menemukan cara terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Metode-metode ini dapat membantu para penghafal mengurangi kesulitan mereka:

- 1) Metode Wahdah adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk memperoleh hafalan awal, Anda dapat membaca setiap ayat sepuluh atau dua puluh kali. Hal ini memungkinkan proses ini untuk membentuk pola dalam bayangannya. Oleh karena itu, penghafal dapat mengubah ayat-ayat yang dihafalkannya menjadi gerakan

refleksif yang terjadi secara lisan. Setelah mengingat semua ayat, lakukan hal yang sama untuk ayat berikutnya, dan seterusnya hingga satu muka.

- 2) Metode kitabah, yaitu metode menghafal dengan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini memerlukan penulis untuk menulis ayat-ayat yang akan dia hafalkan di atas kertas. Dia kemudian membaca teks hingga benar-benar lancar dan menghafalkannya.
- 3) Metode sima'i berdasarkan pendengaran. Metode ini digunakan untuk menghafal Al-Quran melalui pendengaran. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal dengan daya ingat tambahan, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak di bawah umur yang belum mahir membaca Al-Qur'an dengan cara yang tepat. Metode ini dapat diterapkan dalam dua cara yang berbeda :
  - a) Didengarkan oleh gurunya, khususnya untuk anak-anak atau penghafal tunanetra.
  - b) Pertama, rekam ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset. Kemudian, putar kaset dan dengarkan secara perlahan (Tugiah & Jamilus, 2022).
- 4) Metode ini menggabungkan metode wahdah dan kitabah, yang masing-masing adalah metode pertama dan kedua. Kitabah, atau tulisan, hanya cocok di sini sebagai pengujian ayat-ayat yang telah dihafalnya (Al-Hafidz, 2008).
- 5) Dalam metode ini, istilah "metode jama" mengacu pada teknik menghafal kelompok yang dilakukan di bawah bimbingan seorang instruktur. Ayat-ayat ini dibaca secara kelompok atau bersama-sama di bawah bimbingan seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan beberapa ayat, dan siswa menirunya. Dia kemudian melanjutkan ayat-ayat tersebut dengan siswa berikutnya. Setelah mereka dapat

membaca ayat-ayat dengan benar, mereka mulai mencoba melepaskan mushaf secara bertahap tanpa menyadarinya sehingga ayat-ayat itu benar-benar masuk ke dalam bayangannya (Al-Hafidz, 2008).

b. Metode Menghafal Al-Qur'an.

1) Metode klasik dalam menghafal Al-Qur'an mencakup.

- a) Talqin adalah metode pengajaran hafalan di mana seorang guru membaca satu ayat dan meminta muridnya membaca lagi dan lagi sampai ayat itu masuk ke dalam hati mereka.
- b) Talaqqi adalah presentasi yang diucapkan oleh siswa kepada gurunya. Mu'aradhah membaca masing-masing secara berurutan; pada kenyataannya, tidak ada perbedaan antara pendekatan ketiga tersebut. Metode ditentukan oleh pendidik, yang biasanya memiliki dominasi. Mengajar dengan metode talkin mungkin lebih sesuai untuk anak-anak. Untuk mu'aradhah dan talaqqi, orang dewasa dapat membaca dengan lebih cepat (Suyono, 2016).

2) Metode modern dalam menghafal Al-Qur'an

- a) Mendengarkan kaset murattal melalui perangkat seperti rekaman kaset, MP3/4, ponsel, komputer, dan sebagainya.
- b) Melakukan dengan bantuan teknologi saat ini, rekam dan ulang suara kita.
- c) menggunakan program komputer yang dapat menghafal Al-Qur'an.
- d) Membaca Puzzle Quran, yang merupakan jenis teka-teki yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan hafalan kita. (Al-Hafidz, 2008).

#### **D. Penelitian Relevan**

Berikut ini adalah beberapa temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan yang dibahas dalam penelitian ini

1. Disertasi Ibrahim Abdullah tentang Pengaruh Program Mukhyyam Qur'an pada Minat Siswa untuk Belajar Al-Qur'an di SDIT Bina Insani Banyumanik Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Mukhyyam Qur'an secara umum meningkatkan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an, seperti yang ditunjukkan oleh indikator minat siswa yang baik (Abdullah, 2023).
2. Studi Miftahus Sa'diyah menunjukkan bahwa sinergi Khoyyam Araby dan Bi'ah Arabiyah meningkatkan Maharah Kalam mahasiswa PBA IAIN Jember. Metode pembelajaran interaktif, lingkungan berbahasa Arab yang kondusif, jumlah pendampingan dan fasilitas yang memadai, dan siswa yang terlibat secara aktif merupakan komponen yang mendukungnya. Kombinasi ini memberi siswa pengalaman belajar intensif yang meningkatkan kemampuan berbicara mereka, Hambatan dalam pelaksanaan Mukhyyam araby adalah tingkat keaktifan peserta yang rendah, karena beberapa siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisi pertemuan, yang mengakibatkan (2) Metode pembentukan bi'ah Arobiyah adalah dengan membatasi wilayah tertentu sehingga orang-orang yang masuk ke wilayah tersebut tersebut harus selalu berkomunikasi dengan bahasa Arab. Selain itu, pelanggaran akan menimbulkan konsekuensi. (Sa'diyah, 2020).
3. Disertasi Arisma tentang Pengelolaan Motivasi Para Santri Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfiz Quran Melalui Mukhoyam Al-Quran: Penelitian di Rumah Quran Indonesia (RQI) Bandung. Penelitian kegiatan tentang Tahfiz Al-Quran menunjukkan bahwa itu adalah jenis program yang dipadukan dengan kegiatan Tahfiz Al- Quran. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap santri memiliki motivasi sendiri, yang ditanamkan melalui materi kegiatan Tahfiz Al-Quran dan kemudian

diterapkan secara langsung dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan evaluasi terhadap santri dalam menghafal, memahami, dan mentadabburi Al-Quran, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi (Arisma, 2018).

4. Jurnal Farhanudin Sholeh tentang Mukhoyam Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Pondok Pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki motivasi sendiri. Pondok pesantren Tahfizul Qur'an mengembangkan motivasi ini melalui kegiatan mukhoyam Al-Qur'an, membaca dan menghafal Al-Qur'an, menanamkan nilai-nilai agama, dan mentadaburi isi Al-Qur'an, sehingga siswa menjadi penghafal Al-Qur'an seperti yang diharapkan (Sholeh & Sholehuddin, 2022).
5. Jurnal Titi Muntiarti tentang Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an Di SMA-IT Buahati Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Tahfiz Al-Qur'an di SMAIT Buahati sangat baik dari perspektif kontekstual. Berdasarkan indikator tujuan dan visi sekolah, aspek masukan juga sangat baik. Berdasarkan indikator perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran, aspek proses juga sangat baik (Muntiarti et al., 2020).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka. Menurut Bogdan dan Taylor dalam kutipan oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati.

Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Sekolah dalam Pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat yang akan digunakan untuk penelitian adalah SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi, berlokasi di Kota Bukittinggi.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 - Januari 2025.

#### **C. Sumber Data**

Berikut adalah penyesuaian sumber data untuk penelitian Manajemen Sekolah dalam Pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi:

##### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan memiliki peran penting dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program Mukhayyam Tahfiz. Data dari kepala sekolah akan memberikan

gambaran mengenai visi, strategi, serta kebijakan yang diterapkan untuk mendukung keberhasilan program.

2. Wakil Kepala Sekolah (Waka)

Empat orang Wakil Kepala Sekolah (Waka) yang bertanggung jawab di bidang Kurikulum, Kesiswaan, Sarana dan Prasarana, serta Humas akan menjadi sumber data penting. Mereka akan memberikan informasi mengenai bagaimana program ini diintegrasikan dalam sistem sekolah, pengelolaan peserta didik, penyediaan fasilitas, serta kerja sama dengan pihak eksternal.

3. Guru Tahfiz

Guru Tahfiz sebagai pelaksana utama program akan memberikan data mengenai metode pengajaran, strategi pembelajaran, serta tantangan dalam membimbing siswa mencapai target hafalan. Pengalaman mereka dalam membangun karakter dan religiusitas siswa juga menjadi aspek penting dalam penelitian ini.

4. Peserta Didik

Peserta didik yang mengikuti program Mukhayyam Tahfiz akan memberikan data terkait pengalaman mereka dalam proses hafalan, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas program dalam mendukung pencapaian target hafalan dan pembentukan karakter Islami. Umpan balik mereka juga akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan program ke depan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti menggunakan observasi untuk memperoleh informasi tentang peristiwa di lapangan. Dalam penelitian ini, digunakan observasi partisipatif pasif, yaitu mereka pergi ke lokasi yang akan diteliti tetapi tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan di sana (Sugiyono, 2013).

Dengan menggunakan metode observasi partisipatif, peneliti dapat memperoleh data tentang situasi lapangan. Artinya, peneliti berada di lokasi penelitian, tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Peneliti hanya mengamati Manajemen Sekolah dalam Implementasi Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi, termasuk metode pembelajaran dan interaksi guru-siswa. Tujuan observasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana kegiatan Tahfiz dilakukan di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

## 2. Wawancara

Melalui wawancara, peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur, yang berarti wawancara dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara menyeluruh untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara hanya menggunakan garis besar pertanyaan yang akan diajukan.

## 3. Dokumentasi

Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang, dan merupakan catatan tentang peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2013).

# E. Uji Keabsahan Data

## 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini selain peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan wawancara yang mana sumber data dari Informan Kunci: Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, serta Waka Kurikulum, guru di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Sedangkan Informan Pendukung : siswa di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara memeriksa dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan Informan Kunci, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, serta Waka Kurikulum, guru di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Semetara itu, Informan Pendukung adalah siswa di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data berbagai waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dengan waktu yang berbeda.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal analisis yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh. Peneliti mencari tema dan pola, mengelompokkan data, serta membuang informasi yang tidak relevan untuk fokus pada hal-hal penting (Sugiyono, 2013). Pada tahap ini, data mentah dari catatan lapangan, foto, atau rekaman diorganisasikan, dipersempit, dan disusun dalam bentuk yang lebih terstruktur. Proses ini membantu peneliti merumuskan informasi inti yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 2. Penyajian data (*Data Display*)

Data hasil reduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel, flowchart, matriks, atau catatan deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif. Penyajian data memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antar data dan memahami pola keseluruhan. Dalam evaluasi pembelajaran, penyajian data digunakan untuk menganalisis ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan individu ditentukan

berdasarkan persentase nilai yang mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Sementara itu, ketuntasan klasikal dicapai jika rata-rata nilai kelas melampaui KKM dan setidaknya 70% peserta didik dalam kelas memenuhi nilai tersebut.

### 3. Verifikasi

Tahap ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data yang telah diolah. Peneliti menggunakan checklist dan triangulasi untuk memastikan validitas temuan dan menjamin kebermaknaan hasil analisis. Verifikasi dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat dan signifikan, serta tidak hanya menjawab tujuan penelitian tetapi juga memberikan rekomendasi atau implikasi praktis.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi adalah salah satu sekolah menengah atas berbasis Islam yang berlokasi di Bukittinggi, Sumatra Barat. Sekolah ini dikenal dengan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan kurikulum nasional. Selain fokus pada pencapaian akademis, SMA Islam Al-Ishlah juga menekankan pembentukan karakter siswa yang berlandaskan pada akhlak mulia dan penguatan nilai-nilai keislaman. Sekolah ini sering mengadakan program-program unggulan seperti Tahfiz Al-Qur'an, pembelajaran berbasis teknologi, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan siswa. Dengan fasilitas yang memadai dan tenaga pendidik profesional, SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi berkomitmen untuk mencetak generasi yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia. Setelah penulis memperoleh persetujuan dari Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi, Refliza, observasi dan wawancara dapat dilakukan terkait dengan Manajemen Sekolah dalam Pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

Bab ini penulis menguraikan hasil penelitian mengenai Manajemen Sekolah dalam Pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

##### **1. Manajemen Perencanaan dalam Program Mukhayyam Tahfiz**

Manajemen perencanaan dalam program Mukhayyam Tahfiz mencakup beberapa aspek penting untuk memastikan pelaksanaannya berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pertama, tujuan dan sasaran program dirumuskan secara jelas, seperti meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta, menanamkan nilai-nilai keislaman, dan membentuk karakter Qur'ani. Kedua, dilakukan penentuan sumber daya yang melibatkan tenaga pengajar kompeten,

fasilitas yang memadai seperti ruang belajar dan asrama, serta alokasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan intensif hafalan. Ketiga, disusun strategi pelaksanaan program, termasuk penjadwalan kegiatan, penerapan metode hafalan yang efektif, dan pendekatan personal yang mendukung motivasi peserta. Terakhir, kolaborasi dengan pemangku kepentingan menjadi elemen krusial, di mana orang tua, masyarakat, dan lembaga terkait diajak bekerja sama untuk mendukung program melalui komunikasi aktif, dukungan moral, dan kontribusi sumber daya.

**a. Tujuan dan Sasaran Program Mukhayyam Tahfiz**

Tujuan dan sasaran program Mukhayyam Tahfiz adalah untuk mencetak generasi yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat, berkualitas, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan hafalan peserta, tetapi juga untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia dan memiliki kedisiplinan tinggi. Sasaran utamanya mencakup peserta didik yang memiliki semangat untuk menghafal Al-Qur'an, dengan target pencapaian jumlah hafalan tertentu sesuai tingkat kemampuan masing-masing individu. Selain itu, program ini juga dirancang untuk meningkatkan kecintaan peserta terhadap Al-Qur'an, memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah, dan mempersiapkan mereka menjadi generasi yang berkontribusi positif bagi masyarakat dengan berlandaskan pada ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 11 Juni 2024, peneliti melihat manajemen perencanaan dalam Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menunjukkan upaya yang terarah dalam merumuskan tujuan dan sasaran program. Tujuan utama program ini adalah untuk mencetak generasi Qur'ani yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, memahami maknanya, dan menerapkan nilai-nilainya dalam

kehidupan sehari-hari. Sasaran program ini mencakup siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam menghafal Al-Qur'an, dengan target capaian hafalan minimal 2-5 juz dalam satu tahun ajaran, tergantung pada kemampuan individu masing-masing siswa.

Dalam proses perencanaan, pihak sekolah telah memastikan tujuan program selaras dengan visi dan misi lembaga, yaitu membentuk siswa yang berakhlak mulia, berwawasan Islami, dan berprestasi. Sasaran program tidak hanya menitikberatkan pada aspek kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas pemahaman dan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan dan sasaran ini dirancang secara spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART), sehingga memberikan arahan yang jelas dalam pelaksanaan program.

Kemudian wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi, Refliza menyatakan bahwa tujuan utama dari Program Mukhayyam Tahfiz adalah untuk mencetak generasi yang mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an secara mendalam, sekaligus membentuk karakter Islami siswa:

"Program ini dirancang agar siswa tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Kami berharap program ini menjadi identitas unggulan sekolah kami"

Waka Kesiswaan menekankan pentingnya pembinaan moral dan kedisiplinan melalui program ini:

"Sasaran kami adalah membangun karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab melalui proses hafalan Al-Qur'an. Selain itu, program ini juga menjadi wadah bagi siswa untuk melatih kerja sama dan saling mendukung dalam menghafal. Ia juga menambahkan bahwa program ini turut meningkatkan interaksi siswa dengan guru dan lingkungan belajar yang Islami"

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana menyampaikan bahwa keberhasilan program ini didukung oleh penyediaan fasilitas yang memadai:

"Kami memastikan siswa memiliki ruang yang nyaman untuk menghafal, seperti ruang Tahfiz yang tenang, serta dukungan teknologi untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Kami juga bekerja sama dengan pihak luar untuk menyediakan fasilitas tambahan jika diperlukan"

Waka Kurikulum menjelaskan bahwa perencanaan program ini sudah diselaraskan dengan kurikulum sekolah:

"Kami memasukkan program Mukhayyam Tahfiz dalam struktur kegiatan belajar mengajar dengan alokasi waktu yang jelas. Selain itu, target hafalan disusun secara bertahap untuk setiap tingkatan, sehingga siswa dapat mencapainya sesuai kemampuan mereka"

Salah satu guru pengampu Tahfiz, Lola mengungkapkan bahwa program ini menjadi tantangan sekaligus peluang:

"Kami selalu mendampingi siswa dalam proses menghafal dan memberikan motivasi agar mereka tidak mudah menyerah. Selain itu, kami juga mengadakan evaluasi rutin untuk memastikan setiap siswa mencapai targetnya"

Seorang siswa kelas X menyatakan bahwa ia merasa sangat termotivasi dengan program ini:

"Saya baru mulai menghafal Al-Qur'an sejak masuk SMA, dan program ini membantu saya lebih terarah. Bimbingan dari guru sangat membantu saya memahami metode hafalan yang efektif"

Siswa kelas XI menyebutkan bahwa program ini menjadi tantangan yang membangun:

"Di tingkat ini, target hafalan kami lebih tinggi, tapi dengan bimbingan dan semangat dari teman-teman, saya merasa lebih percaya diri untuk mencapainya"

Siswa kelas XII merasa bahwa program ini sangat bermanfaat untuk persiapan masa depan:

"Program ini bukan hanya membantu saya dalam hafalan, tetapi juga memperkuat kedisiplinan dan tanggung jawab saya. Saya berharap bisa menyelesaikan hafalan lebih banyak sebelum lulus," ungkapnya dengan optimis.

Manajemen perencanaan dalam Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi telah dirancang secara terarah untuk mencapai tujuan mencetak generasi Qur'ani yang mampu menghafal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan. Program ini selaras dengan visi dan misi sekolah untuk membentuk siswa berakhlak mulia, berwawasan Islami, dan berprestasi, dengan target capaian hafalan 2-5 juz per tahun yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dukungan dari pihak sekolah terlihat melalui penyediaan fasilitas yang memadai, integrasi program dalam kurikulum, dan bimbingan intensif dari guru. Selain itu, pendekatan yang kolaboratif serta evaluasi rutin memastikan keberhasilan siswa dalam memenuhi target hafalan, sekaligus membangun karakter disiplin dan tanggung jawab. Dengan pendekatan SMART, program ini menjadi identitas unggulan sekolah yang berdampak positif pada seluruh siswa di berbagai tingkatan.

#### **b. Penentuan Sumber Daya program Mukhayyam Tahfiz**

Manajemen perencanaan dalam program Mukhayyam Tahfiz terkait penentuan sumber daya mencakup proses pengelolaan berbagai aspek yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program secara optimal. Penentuan tenaga pengajar dilakukan dengan memilih individu yang kompeten, baik dari segi kemampuan hafalan Al-Qur'an maupun keterampilan mengajar, sehingga mampu membimbing peserta dengan metode yang efektif. Selain itu, fasilitas pendukung seperti ruang belajar, asrama, mushola, serta sarana pendukung lainnya dirancang untuk menciptakan lingkungan yang

nyaman dan kondusif bagi kegiatan hafalan. Waktu pelaksanaan juga direncanakan dengan mempertimbangkan intensitas kegiatan, keseimbangan antara waktu belajar, istirahat, dan ibadah, serta durasi program yang disesuaikan dengan target hafalan. Dengan pengelolaan sumber daya yang baik, program Mukhayyam Tahfiz dapat berjalan terarah dan memberikan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Juni 2024, manajemen perencanaan dalam Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi telah memperhatikan secara serius aspek penentuan sumber daya, termasuk tenaga pengajar, fasilitas, dan waktu. Sekolah merekrut tenaga pengajar Tahfiz yang memiliki kompetensi tinggi, baik dari kalangan internal guru agama maupun penghafal Al-Qur'an dari luar yang berpengalaman. Untuk fasilitas, sekolah menyediakan ruang khusus Tahfiz yang nyaman, seperti ruang belajar yang tenang, perangkat teknologi untuk mendukung hafalan, dan mushola sebagai tempat pelatihan intensif. Dalam hal waktu, alokasi jadwal program diatur dengan jelas dalam struktur pembelajaran, termasuk sesi harian dan intensif mingguan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Perencanaan sumber daya ini menunjukkan upaya pihak sekolah dalam memastikan bahwa program dapat berjalan efektif, dengan mendukung kebutuhan siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi, Refliza menyampaikan bahwa penentuan sumber daya merupakan langkah krusial dalam keberhasilan Program Mukhayyam Tahfiz. Ia menyatakan:

"Kami memilih tenaga pengajar Tahfiz yang kompeten dan memiliki pengalaman dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kami memastikan bahwa fasilitas yang disediakan, seperti ruang Tahfiz dan mushola, mendukung kenyamanan siswa. Jadwal program juga dirancang agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar utama, sehingga siswa dapat mengikuti program ini dengan optimal."

Waka Kesiswaan menekankan pentingnya kolaborasi antara tenaga pengajar dan siswa untuk memanfaatkan waktu secara efektif.

Ia mengatakan:

"Kami memastikan jadwal yang diberikan tidak memberatkan siswa dan tetap memberikan ruang bagi mereka untuk beristirahat. Selain itu, kami terus memotivasi siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti ruang khusus Tahfiz dan sumber belajar tambahan, agar mereka bisa mencapai target hafalan."

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa sekolah berkomitmen untuk menyediakan fasilitas yang memadai:

"Kami telah menyiapkan ruang belajar yang nyaman dan tenang untuk mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kami juga melengkapi ruangan dengan perangkat teknologi, seperti speaker dan alat rekam, untuk membantu siswa dalam proses muraja'ah (mengulang hafalan). Jika ada kebutuhan tambahan, kami siap bekerja sama dengan pihak luar untuk memenuhi kebutuhan tersebut"

Waka Kurikulum menyoroti bahwa alokasi waktu program diselaraskan dengan jadwal pembelajaran siswa:

"Kami memastikan program ini terintegrasi dengan jadwal harian siswa, seperti pada waktu istirahat atau setelah jam pelajaran utama. Penjadwalan dibuat fleksibel tetapi tetap terstruktur, sehingga siswa dapat mengikuti program ini tanpa mengganggu kegiatan belajar mereka di kelas"

Salah satu guru Tahfiz, Lola menyampaikan bahwa program ini memberikan tantangan sekaligus peluang besar bagi siswa:

"Kami mendampingi siswa secara intensif dan memberikan mereka panduan tentang metode menghafal yang efektif. Jadwal hafalan dibuat bertahap, dan kami selalu memberikan umpan balik agar siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan hafalan mereka"

Seorang siswa kelas X mengungkapkan bahwa fasilitas yang disediakan sangat membantu proses hafalannya:

"Ruang Tahfiz sangat nyaman, dan bimbingan dari guru sangat mendukung. Saya merasa waktu yang diberikan cukup fleksibel untuk mengikuti program ini tanpa merasa terbebani"

Siswa kelas XI menyatakan bahwa alokasi waktu yang lebih intensif membuat mereka lebih fokus dalam mencapai target hafalan:

"Meski jadwalnya cukup padat, fasilitas yang disediakan dan dukungan dari guru membuat saya merasa lebih semangat dalam menghafal"

Siswa kelas XII menilai bahwa pengaturan waktu dan fasilitas telah membantu mereka memaksimalkan persiapan sebelum lulus:

"Sebagai siswa akhir, saya merasa terbantu dengan jadwal yang terstruktur dan fasilitas pendukung yang lengkap. Program ini tidak hanya menambah hafalan saya, tetapi juga melatih saya untuk lebih disiplin"

Manajemen perencanaan dalam Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menunjukkan perhatian yang serius terhadap penentuan sumber daya, termasuk tenaga pengajar, fasilitas, dan alokasi waktu. Sekolah merekrut tenaga pengajar yang kompeten, baik dari internal maupun eksternal, untuk memastikan pembimbingan hafalan Al-Qur'an berjalan efektif. Fasilitas yang disediakan, seperti ruang Tahfiz yang nyaman, mushola, dan perangkat teknologi pendukung, memberikan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk fokus menghafal. Selain itu, alokasi waktu dirancang dengan fleksibilitas dan struktur yang baik, sehingga siswa dapat mengikuti program tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran utama. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mendukung kebutuhan siswa dan menciptakan suasana belajar yang optimal, yang pada akhirnya memperkuat keberhasilan program dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul.

### c. Strategi Pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz

Manajemen perencanaan dalam program Mukhayyam Tahfiz terkait strategi pelaksanaan mencakup penyusunan jadwal, metode, dan pendekatan yang dirancang untuk memastikan efektivitas program. Jadwal kegiatan disusun secara terstruktur, meliputi pembagian waktu untuk menghafal, muraja'ah (mengulang hafalan), istirahat, dan pembinaan spiritual, sehingga peserta dapat menjalani program dengan ritme yang seimbang. Metode yang digunakan berfokus pada teknik hafalan yang terbukti efektif, seperti metode pengulangan, talaqqi (belajar langsung dengan pembimbing), dan integrasi hafalan dengan pemahaman makna ayat. Pendekatan yang diterapkan bersifat personal dan motivasional, dengan memperhatikan kebutuhan individual peserta agar mereka tetap semangat dan konsisten dalam menghafal. Melalui strategi pelaksanaan yang matang, program ini diharapkan dapat mencapai tujuan secara optimal dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Juli 2024, manajemen perencanaan dalam Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi telah dirancang dengan strategi pelaksanaan yang matang, meliputi jadwal, metode, dan pendekatan yang terstruktur. Jadwal program disusun secara rinci, mencakup waktu harian untuk hafalan individu, sesi muraja'ah (pengulangan), dan pertemuan intensif mingguan untuk evaluasi capaian. Metode yang digunakan variatif, termasuk metode *talaqqi* (tatap muka langsung dengan guru), *tahsin* (perbaikan bacaan), dan *tasmi'* (penyimpulan hafalan), yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan personal juga diterapkan, di mana guru mendampingi siswa secara intensif, memberikan motivasi, serta membimbing mereka sesuai tingkat kemampuan dan kecepatan hafalan. Selain itu, pendekatan kolaboratif diterapkan melalui

pembagian kelompok kecil, sehingga siswa dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam proses menghafal. Strategi pelaksanaan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter Islami siswa.

Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi, Refliza menyampaikan bahwa strategi pelaksanaan program ini dirancang agar berjalan secara efektif dan terukur. Ia mengatakan:

"Jadwal program disusun dengan memperhatikan kebutuhan siswa, mulai dari waktu harian untuk hafalan individu hingga pertemuan intensif untuk evaluasi. Metode yang kami gunakan adalah kombinasi antara talaqqi, tahsin, dan tasmi', sehingga siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memperbaiki kualitas bacaannya. Pendekatan yang kami gunakan menekankan pendampingan personal untuk memastikan setiap siswa dapat mencapai target yang telah ditentukan."

Waka Kesiswaan menekankan pentingnya peran guru dan sistem pendukung dalam pelaksanaan program. Ia menyatakan:

"Pendekatan kami adalah membangun kedekatan antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa didukung dalam proses hafalan. Jadwal harian dibuat fleksibel, tetapi tetap disiplin, dengan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Kami juga mengadakan sesi motivasi dan evaluasi secara rutin untuk menjaga semangat siswa."

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa fasilitas mendukung strategi pelaksanaan program ini:

"Kami menyediakan ruang hafalan yang nyaman, lengkap dengan teknologi seperti perangkat audio untuk sesi muraja'ah. Selain itu, kami juga memastikan semua fasilitas ini dapat digunakan sesuai jadwal yang telah ditentukan, sehingga siswa dapat memaksimalkan waktu mereka."

Waka Kurikulum menyoroti integrasi strategi program dengan jadwal pembelajaran sekolah:

"Program ini sudah diselaraskan dengan kurikulum sekolah, dengan alokasi waktu khusus di luar jam pelajaran utama. Kami juga memastikan bahwa metode yang diterapkan, seperti pembelajaran kelompok kecil dan pendekatan personal, efektif dalam membantu siswa mencapai target hafalan mereka."

Seorang guru Tahfiz, Lola di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menyampaikan bahwa strategi pelaksanaan ini memberikan pengalaman yang unik bagi siswa:

"Kami menggunakan berbagai metode, seperti talaqqi dan tasmi', yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kami juga memberikan pendekatan motivasi dan bimbingan intensif untuk memastikan siswa tidak hanya hafal tetapi juga memahami nilai-nilai Al-Qur'an."

Siswa kelas X mengungkapkan bahwa jadwal program membantu mereka lebih teratur dalam menghafal:

"Jadwal harian membantu saya tetap konsisten. Metode talaqqi dari guru membuat saya lebih mudah memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an."

Siswa kelas XI menyebutkan bahwa pendekatan program semakin menantang tetapi tetap terarah:

"Di tingkat ini, kami lebih banyak mengikuti sesi muraja'ah kelompok. Jadwal dan metode yang diberikan sangat membantu saya untuk terus mengevaluasi hafalan saya bersama teman-teman."

Siswa kelas XII menilai bahwa pendekatan personal dan jadwal yang fleksibel sangat membantu mereka:

"Sebagai siswa akhir, pendekatan yang diberikan guru sangat mendukung saya dalam memaksimalkan hafalan. Program ini membuat saya lebih disiplin dalam mengatur waktu dan fokus pada target sebelum lulus."

Manajemen perencanaan dalam Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menunjukkan strategi pelaksanaan yang terstruktur dan efektif, meliputi jadwal, metode, dan pendekatan yang dirancang untuk mendukung capaian hafalan siswa

secara optimal. Jadwal program disusun dengan rinci, mencakup waktu harian untuk hafalan individu, sesi muraja'ah, dan evaluasi mingguan, sehingga siswa memiliki rutinitas yang konsisten namun fleksibel. Metode yang diterapkan, seperti talaqqi, tahsin, dan tasmi', memungkinkan siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga meningkatkan kualitas bacaannya. Pendekatan personal oleh guru memberikan bimbingan intensif dan motivasi yang membantu siswa menghadapi tantangan hafalan, sementara pendekatan kolaboratif melalui kelompok kecil menciptakan suasana saling mendukung di antara siswa. Dukungan fasilitas, seperti ruang Tahfiz yang nyaman dan teknologi pendukung, semakin memaksimalkan efektivitas program ini. Strategi pelaksanaan yang matang ini tidak hanya menargetkan kuantitas hafalan, tetapi juga membentuk karakter Islami siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Al-Qur'an.

**d. Kolaborasi dengan Pemangku kepentingan Program Mukharyam Tahfiz**

Manajemen perencanaan dalam program Mukharyam Tahfiz terkait kolaborasi dengan pemangku kepentingan mencakup upaya membangun kerja sama yang harmonis antara pihak penyelenggara program dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga terkait. Orang tua berperan dalam memberikan dukungan moral, spiritual, dan material, serta memastikan peserta siap secara mental dan fisik mengikuti program. Masyarakat dilibatkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, seperti memberikan apresiasi terhadap peserta program dan menjaga suasana kondusif selama pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, lembaga terkait, baik pemerintah maupun swasta, berkontribusi melalui penyediaan sumber daya, fasilitas, atau pelatihan bagi tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas program. Kolaborasi yang baik dengan pemangku kepentingan tidak

hanya memperkuat pelaksanaan program, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan dampak positif yang lebih luas bagi seluruh pihak yang terlibat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Juli 2024, manajemen perencanaan dalam Program Mukhyyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menunjukkan adanya kolaborasi yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, masyarakat, dan lembaga eksternal. Pihak sekolah secara rutin melibatkan orang tua melalui forum komunikasi, seperti pertemuan bulanan dan laporan perkembangan hafalan siswa, untuk memastikan dukungan yang berkelanjutan di rumah. Dalam lingkup masyarakat, sekolah aktif mengadakan kegiatan bersama, seperti kajian Al-Qur'an atau sesi tasmi'' hafalan di masjid setempat, yang memperkuat dukungan sosial terhadap program ini. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan lembaga Tahfiz profesional untuk menghadirkan pembimbing eksternal yang kompeten dan memberikan pelatihan kepada guru dalam meningkatkan kualitas program. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa pihak sekolah memahami pentingnya sinergi antara berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kesuksesan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi bernama Refliza menyampaikan bahwa kolaborasi dengan pemangku kepentingan merupakan elemen penting dalam perencanaan Program Mukhyyam Tahfiz. Ia menyatakan:

"Kami secara aktif melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin dan laporan perkembangan siswa, sehingga mereka dapat memberikan dukungan penuh di rumah. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar, seperti memanfaatkan masjid sebagai tempat kegiatan tasmi''. Tidak lupa, kami menjalin hubungan dengan lembaga Tahfiz profesional untuk mendatangkan pengajar tamu yang berpengalaman."

Waka Kesiswaan menekankan pentingnya sinergi antara siswa, sekolah, dan pemangku kepentingan dalam mendukung pelaksanaan program. Ia mengatakan:

"Kami sering berdiskusi dengan orang tua untuk memastikan mereka memahami peran mereka dalam mendukung hafalan anak-anak di rumah. Selain itu, kami melibatkan masyarakat dalam acara tahunan seperti wisuda Tahfiz, yang menjadi momen untuk memperlihatkan capaian siswa. Kerja sama dengan lembaga luar juga penting untuk memberikan pelatihan tambahan bagi siswa dan guru."

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana menjelaskan bagaimana kolaborasi dengan pemangku kepentingan membantu penyediaan fasilitas yang memadai. Ia menyatakan:

"Kami mendapat banyak dukungan dari masyarakat dan orang tua, baik dalam bentuk sumbangan fasilitas, seperti Al-Qur'an dan perangkat teknologi, maupun dukungan moral. Selain itu, lembaga Tahfiz eksternal sering membantu kami menyediakan materi pelatihan dan perangkat belajar tambahan."

Waka Kurikulum menyoroti bahwa kolaborasi dengan pemangku kepentingan telah diintegrasikan dalam rencana pembelajaran. Ia menjelaskan:

"Orang tua dilibatkan dalam memantau progres hafalan siswa melalui buku monitoring yang kami sediakan. Kerja sama dengan lembaga Tahfiz memberikan kami wawasan tentang metode pengajaran terbaru, yang kami sesuaikan dengan kebutuhan kurikulum sekolah."

Guru Tahfiz, Lola menyampaikan bahwa kolaborasi ini sangat mendukung keberhasilan program. Ia mengatakan:

"Dukungan orang tua sangat terasa, terutama ketika mereka memastikan anak-anak memiliki waktu khusus untuk menghafal di rumah. Kegiatan di masyarakat, seperti tasmi' bersama, juga memberikan siswa pengalaman berharga untuk tampil dan percaya diri. Selain itu, pelatihan dari lembaga Tahfiz membuat kami lebih percaya diri dalam mendampingi siswa."

Seorang siswa kelas X mengungkapkan bahwa dukungan orang tua sangat membantu dalam memulai hafalan:

"Orang tua saya selalu memotivasi saya untuk meluangkan waktu menghafal di rumah. Selain itu, kegiatan tasmi' di masjid sangat membantu saya menguatkan hafalan."

Siswa kelas XI menyebutkan bahwa kegiatan bersama masyarakat memperkuat hafalannya:

"Saya sering mengikuti acara tasmi' di lingkungan masyarakat. Itu membuat saya lebih percaya diri dan termotivasi untuk menghafal lebih baik."

Siswa kelas XII menilai bahwa kerja sama dengan lembaga luar memberikan pengalaman yang berharga:

"Kami sering mendapatkan pelatihan dari pembimbing tamu. Mereka mengajarkan metode yang baru dan sangat efektif. Dukungan ini membantu saya memaksimalkan hafalan sebelum lulus."

Manajemen perencanaan dalam Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menunjukkan sinergi yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan, yakni orang tua, masyarakat, dan lembaga eksternal, yang menjadi kunci keberhasilan program. Sekolah melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin dan laporan perkembangan hafalan siswa, memastikan peran aktif mereka dalam mendukung anak-anak di rumah. Di tingkat masyarakat, kolaborasi diwujudkan melalui kegiatan bersama, seperti tasmi' hafalan di masjid, yang tidak hanya memperkuat hafalan siswa tetapi juga membangun dukungan sosial. Selain itu, kerja sama dengan lembaga Tahfiz profesional menghadirkan pembimbing eksternal yang kompeten dan memberikan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kualitas program. Kolaborasi ini mencerminkan strategi sekolah yang holistik, memanfaatkan peran semua pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat mencapai target hafalan Al-Qur'an dengan optimal.

Manajemen perencanaan dalam program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi dirancang dengan pendekatan terarah dan terstruktur untuk mencetak generasi Qur'ani yang mampu menghafal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Program ini mendukung visi dan misi sekolah dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia, berwawasan Islami, dan berprestasi, dengan target capaian hafalan 2-5 juz per tahun. Penentuan sumber daya menjadi perhatian utama, termasuk merekrut tenaga pengajar yang kompeten, menyediakan fasilitas seperti ruang Tahfiz, mushola, dan perangkat teknologi, serta mengatur alokasi waktu secara fleksibel untuk memastikan keseimbangan antara program hafalan dan kegiatan belajar lainnya. Strategi pelaksanaan program melibatkan jadwal harian yang rinci, metode hafalan seperti talaqqi, tahsin, dan tasmi', serta pendekatan personal dan kolaboratif untuk mendukung motivasi dan keberhasilan siswa. Sinergi dengan pemangku kepentingan juga menjadi elemen penting, di mana sekolah melibatkan orang tua melalui laporan perkembangan dan pertemuan rutin, serta masyarakat melalui kegiatan tasmi' di masjid, sehingga menciptakan dukungan sosial yang kuat. Kerja sama dengan lembaga eksternal menghadirkan pembimbing profesional dan pelatihan tambahan yang memperkaya kualitas program. Dengan manajemen perencanaan yang komprehensif, program ini tidak hanya berhasil mencapai target hafalan, tetapi juga membentuk karakter Islami siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.

## **2. Pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz**

Pelaksanaan program Mukhayyam Tahfiz mencakup beberapa aspek penting untuk memastikan keberhasilannya, seperti implementasi kurikulum, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta pemantauan dan monitoring proses. Implementasi kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan program Tahfiz ke dalam struktur pembelajaran sekolah, menggunakan metode seperti talaqqi, tahsin, dan

muraja'ah, yang dirancang untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Pengelolaan kelas dan pembinaan siswa mencakup pembentukan kelompok belajar yang terstruktur, penerapan disiplin yang mendukung, serta bimbingan individual untuk menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan setiap siswa. Dalam aspek penggunaan media dan sumber belajar, program ini memanfaatkan alat seperti mushaf hafalan, aplikasi digital untuk evaluasi hafalan, serta bahan ajar tambahan yang relevan, sehingga siswa memiliki akses yang memadai untuk mendukung proses belajar. Pemantauan dan monitoring dilakukan secara berkala melalui evaluasi harian dan mingguan, yang mencakup penilaian hafalan, pelaporan progres, dan pengembangan rencana pembelajaran lanjutan. Pendekatan ini memastikan proses pembelajaran berjalan optimal, efektif, dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

**a. Implementasi Kurikulum dan Metode Pengajaran Tahfiz Program Mukhayyam Tahfiz**

Pelaksanaan program Mukhayyam Tahfiz melalui implementasi kurikulum dan metode pengajaran Tahfiz merupakan langkah strategis untuk memastikan tercapainya tujuan program. Kurikulum yang digunakan dirancang secara terintegrasi dengan visi sekolah, mengutamakan pendekatan berbasis hafalan Al-Qur'an yang sistematis. Metode pengajaran Tahfiz, seperti talaqqi (proses penghafalan dengan bimbingan langsung dari guru), tahsin (peningkatan kualitas bacaan), dan muraja'ah (pengulangan hafalan), diterapkan untuk mempermudah siswa dalam menghafal dan menjaga konsistensi hafalan. Selain itu, program ini juga mengadaptasi pendekatan inovatif, seperti integrasi hafalan dengan pemahaman makna ayat untuk membangun koneksi yang lebih mendalam antara hafalan dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan kurikulum yang terstruktur dan metode pengajaran yang

efektif, program ini menjadi pondasi yang kokoh dalam mencetak generasi Qur'ani yang unggul.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 17 Agustus 2024, pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menunjukkan penerapan kurikulum dan metode pengajaran yang terencana dengan baik untuk mendukung keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan kegiatan Tahfiz dengan pembelajaran utama, memastikan siswa tetap dapat menjalani kedua aspek tersebut tanpa saling mengganggu. Setiap siswa diberikan waktu khusus untuk menghafal sesuai kemampuan mereka, diikuti dengan sesi muraja'ah yang terjadwal untuk menjaga kualitas hafalan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin juga berfungsi untuk memantau perkembangan hafalan dan memberikan umpan balik yang berguna bagi peningkatan capaian siswa.

Kemudian hasil observasi peneliti pada tanggal 18 Agustus 2024, Metode pengajaran yang diterapkan dalam program ini juga beragam dan dirancang untuk memaksimalkan proses hafalan. Metode talaqqi digunakan untuk memastikan siswa mendengar dan mengikuti bacaan Al-Qur'an dengan benar, meningkatkan pemahaman mereka terhadap makna dan tajwid. Tahsin, yang berfokus pada perbaikan bacaan, diterapkan untuk meningkatkan kualitas penghafalan siswa. Selain itu, tasmi' atau sesi mendengarkan hafalan siswa oleh guru atau teman-teman juga dilakukan untuk memperkuat hafalan dan membangun rasa percaya diri siswa. Pendekatan personal dari guru memberikan bimbingan yang intensif, menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, sementara suasana belajar yang kondusif, dengan dukungan fasilitas dan teknologi yang memadai, turut memperlancar pelaksanaan program ini.

Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi, Refliza mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum Program

Mukhayyam Tahfiz sangat mendukung tujuan sekolah untuk mencetak generasi Qur'ani. Ia menyatakan:

"Program Tahfiz ini kami rancang agar tidak hanya menghafal, tetapi juga mendalami nilai-nilai Al-Qur'an. Kurikulum kami sesuaikan dengan kemampuan siswa, dan kami pastikan mereka tetap bisa mengikuti pelajaran umum tanpa merasa terbebani. Selain itu, evaluasi rutin dan bimbingan intensif dari guru memastikan siswa mencapai target hafalan yang telah ditetapkan."

Waka Kesiswaan SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz sangat bergantung pada peran aktif siswa dan dukungan orang tua. Ia mengatakan:

"Kami selalu berkomunikasi dengan orang tua untuk memastikan mereka memberikan dukungan penuh kepada anak-anak dalam menghafal di rumah. Selain itu, kami memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperlihatkan hafalan mereka melalui acara tasmi' bersama, yang semakin memotivasi mereka untuk terus meningkatkan hafalan."

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana menyampaikan bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah mendukung keberhasilan pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz. Ia menambahkan:

"Kami telah menyiapkan ruang Tahfiz yang nyaman dan dilengkapi dengan mushola yang tenang. Selain itu, fasilitas teknologi juga kami sediakan untuk mendukung pembelajaran, seperti akses kepada aplikasi untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan materi pelajaran yang dapat diakses siswa dengan mudah."

Waka Kurikulum menjelaskan bahwa kurikulum Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi didesain untuk menyeimbangkan hafalan dengan pemahaman. Ia berkata:

"Kurikulum Tahfiz kami menggabungkan metode talaqqi, tahsin, dan tasmi' untuk memastikan siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan memperbaiki bacaan mereka. Evaluasi berkala dilakukan untuk memantau

perkembangan hafalan dan membantu siswa mengatasi tantangan yang dihadapi."

Seorang guru Tahfiz, Lola di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menyatakan bahwa pengajaran Tahfiz dilakukan dengan pendekatan yang personal untuk mengoptimalkan hafalan siswa. Ia mengungkapkan:

"Kami memberi perhatian penuh pada setiap siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Sesi muraja'ah yang terjadwal dan tasmi' kelompok kecil memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling mendukung, yang sangat berpengaruh pada kemajuan hafalan mereka."

Seorang siswa kelas X menyampaikan bahwa Program Mukhayyam Tahfiz memberi mereka kesempatan untuk lebih fokus pada hafalan. Ia berkata:

"Dengan adanya jadwal khusus untuk hafalan, saya bisa lebih konsisten menghafal. Selain itu, bimbingan dari guru yang selalu siap membantu saya saat kesulitan sangat berarti bagi saya."

Siswa kelas XI merasa bahwa metode yang diterapkan dalam Program Mukhayyam Tahfiz membuat hafalan mereka semakin berkembang. Ia menyatakan:

"Metode talaqqi yang digunakan guru sangat membantu saya memperbaiki bacaan, dan saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti tasmi' di kelompok kecil. Ini memberikan saya motivasi untuk terus menghafal dengan lebih baik."

Seorang siswa kelas XII mengungkapkan bahwa dukungan fasilitas dan bimbingan eksternal sangat membantu dalam memperkuat hafalan mereka. Ia menjelaskan:

"Pelatihan dari pembimbing tamu memberikan saya wawasan baru dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan dari fasilitas yang ada di sekolah juga sangat membantu saya untuk fokus dalam menghafal, terutama menjelang ujian dan wisuda."

Pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menunjukkan penerapan kurikulum dan

metode pengajaran yang sangat terencana untuk mendukung keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kurikulum Tahfiz yang diterapkan mengintegrasikan hafalan dengan pembelajaran utama, memastikan keseimbangan antara keduanya tanpa mengganggu kegiatan akademik siswa. Setiap siswa diberikan waktu khusus untuk menghafal sesuai kemampuan mereka, diikuti dengan sesi muraja'ah yang terjadwal secara rutin untuk menjaga kualitas hafalan. Metode pengajaran yang digunakan, seperti talaqqi, tahsin, dan tasmi', memberikan pendekatan yang holistik untuk meningkatkan pemahaman, perbaikan bacaan, dan memperkuat hafalan siswa. Dukungan fasilitas yang memadai, termasuk ruang Tahfiz yang nyaman dan teknologi untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an, serta bimbingan intensif dari guru yang personal, menciptakan suasana yang kondusif untuk proses hafalan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala berfungsi untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang membangun, sementara kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat semakin memperkuat motivasi siswa. Secara keseluruhan, program ini dirancang untuk tidak hanya mencapai target hafalan, tetapi juga membentuk karakter Islami siswa dan memastikan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Al-Qur'an.

#### **b. Pengelolaan Kelas Dan Pembinaan Siswa Program Mukhayyam Tahfiz**

Pelaksanaan program Mukhayyam Tahfiz dalam aspek pengelolaan kelas dan pembinaan siswa bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terstruktur, dan mendukung tercapainya target hafalan. Pengelolaan kelas dilakukan dengan membentuk kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa, sehingga bimbingan dapat lebih efektif dan terarah. Guru berperan aktif dalam menciptakan suasana yang disiplin namun tetap nyaman,

dengan menerapkan aturan kelas yang jelas dan memberikan motivasi kepada siswa. Pembinaan siswa dilakukan secara individual maupun kelompok, melalui pendekatan personal yang memperhatikan kebutuhan dan tantangan spesifik setiap siswa. Selain itu, program ini juga menanamkan nilai-nilai Islami, seperti kesabaran, tanggung jawab, dan kerja sama, sebagai bagian dari pembentukan karakter. Dengan pengelolaan kelas dan pembinaan yang baik, siswa tidak hanya mencapai target hafalan, tetapi juga berkembang secara spiritual dan emosional.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 29 Agustus 2024, pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menunjukkan pengelolaan kelas dan pembinaan siswa yang terstruktur dan mendukung keberhasilan program. Setiap kelas Tahfiz dikelola dengan pendekatan yang personal, di mana guru memberikan perhatian penuh pada perkembangan individu siswa. Pembinaan dilakukan melalui sesi muraja'ah yang terjadwal, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang hafalan secara teratur dan meningkatkan kualitas hafalan mereka. Selain itu, suasana kelas yang kondusif, dengan dukungan fasilitas seperti ruang Tahfiz yang nyaman dan teknologi pendukung, menciptakan lingkungan yang optimal untuk proses hafalan. Pembinaan juga melibatkan motivasi yang terus-menerus dari guru, yang menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, serta membangun rasa percaya diri mereka melalui tasmi' kelompok. Pengelolaan kelas yang fleksibel memungkinkan siswa untuk menyeimbangkan hafalan dengan kegiatan belajar lainnya, sehingga mereka dapat mengikuti program Tahfiz tanpa mengganggu prestasi akademik mereka.

Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi, Refliza menjelaskan bahwa pengelolaan kelas dalam Program Mukhayyam Tahfiz sangat memperhatikan keseimbangan antara hafalan dan kegiatan akademik lainnya. Ia menyatakan:

"Kami merancang kelas Tahfiz dengan fleksibilitas tinggi, sehingga siswa bisa fokus menghafal tanpa terbebani dengan pelajaran lain. Setiap siswa diberikan waktu khusus untuk hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, dan kami pastikan kelas Tahfiz selalu mendukung perkembangan karakter Islami siswa."

Waka Kesiswaan menekankan pentingnya pembinaan karakter siswa dalam pengelolaan kelas Tahfiz. Ia mengungkapkan:

"Kami berusaha untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun moral. Melalui bimbingan intensif dari guru dan evaluasi rutin, kami memastikan bahwa setiap siswa merasa termotivasi dan mendapat perhatian khusus dalam mencapai target hafalan mereka."

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana menyampaikan bahwa penyediaan fasilitas yang memadai sangat penting dalam mendukung pengelolaan kelas Tahfiz. Ia mengatakan:

"Kami menyediakan ruang Tahfiz yang nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti mushola dan teknologi untuk memperlancar proses hafalan. Suasana yang kondusif ini sangat mendukung siswa dalam fokus menghafal dan mengulang hafalan dengan baik."

Waka Kurikulum menjelaskan bahwa pengelolaan kelas Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi didesain untuk menyeimbangkan hafalan dengan pembelajaran umum. Ia menyatakan:

"Kurikulum kami mengatur jadwal kelas Tahfiz yang fleksibel, memungkinkan siswa mengikuti pelajaran umum tanpa mengganggu proses hafalan. Kami juga memonitor perkembangan siswa dengan evaluasi berkala untuk memastikan mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami nilai-nilai Al-Qur'an."

Seorang guru Tahfiz, Lola mengungkapkan bahwa pembinaan siswa dilakukan dengan pendekatan yang personal. Ia menyatakan:

"Kami memberikan perhatian penuh pada masing-masing siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Pembinaan dilakukan melalui sesi muraja'ah yang terjadwal, serta tasmi' yang melibatkan interaksi langsung dengan siswa untuk menguatkan hafalan mereka. Saya berusaha untuk menjaga motivasi siswa agar mereka selalu bersemangat dalam menghafal."

Seorang siswa kelas X menyampaikan bahwa pengelolaan kelas Tahfiz sangat membantu dirinya dalam menyeimbangkan hafalan dengan pelajaran lain. Ia mengatakan:

"Saya merasa diberi waktu yang cukup untuk menghafal tanpa harus khawatir mengganggu pelajaran lain. Guru juga sangat mendukung kami dalam mengulang hafalan melalui sesi muraja'ah yang membuat saya lebih percaya diri dalam menghafal."

Seorang siswa kelas XI menyatakan bahwa suasana kelas Tahfiz sangat mendukung proses hafalannya. Ia mengungkapkan:

"Di kelas Tahfiz, kami selalu mendapatkan perhatian dari guru, baik dalam sesi hafalan maupun saat tasmi'. Saya merasa sangat terbantu dengan suasana kelas yang mendukung dan motivasi yang selalu diberikan oleh guru."

Seorang siswa kelas XII menjelaskan bahwa pembinaan dan pengelolaan kelas Tahfiz memaksimalkan hafalannya menjelang ujian dan wisuda. Ia berkata:

"Pembinaan yang intensif dan sesi muraja'ah yang terjadwal membuat hafalan saya semakin kuat. Saya juga merasa sangat terbantu dengan evaluasi rutin yang dilakukan oleh guru untuk memastikan bahwa hafalan saya sesuai dengan target."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menunjukkan pengelolaan kelas dan pembinaan siswa yang sangat terstruktur dan mendukung keberhasilan program. Setiap kelas Tahfiz dikelola dengan pendekatan personal, di mana

guru memberikan perhatian penuh pada perkembangan individu siswa melalui sesi muraja'ah yang terjadwal untuk mengulang hafalan dan meningkatkan kualitasnya. Suasana kelas yang kondusif, didukung oleh fasilitas yang memadai seperti ruang Tahfiz yang nyaman dan teknologi untuk mendukung pembelajaran, sangat membantu siswa fokus menghafal. Selain itu, pembinaan karakter siswa juga menjadi fokus utama, dengan motivasi yang terus diberikan oleh guru untuk menjaga semangat siswa dalam menghafal. Pengelolaan kelas yang fleksibel memungkinkan siswa untuk menyeimbangkan hafalan dengan pelajaran umum, memastikan mereka tidak hanya sukses dalam hafalan tetapi juga dalam prestasi akademik. Pembinaan dilakukan secara intensif dan disertai evaluasi rutin, yang memberikan umpan balik untuk perkembangan siswa dan memastikan target hafalan tercapai. Siswa merasa terbantu dengan dukungan yang diberikan oleh guru dan fasilitas yang ada, serta merasa lebih percaya diri berkat perhatian yang diberikan dalam setiap sesi Tahfiz.

**c. Penggunaan Media Dan Sumber Belajar Program Mukhayyam Tahfiz**

Pelaksanaan program Mukhayyam Tahfiz melalui penggunaan media dan sumber belajar berperan penting dalam mendukung efektivitas proses hafalan Al-Qur'an. Media dan alat bantu yang digunakan mencakup mushaf khusus Tahfiz yang dilengkapi dengan penanda ayat atau kolom catatan, aplikasi digital untuk muraja'ah, dan audio rekaman untuk memperbaiki bacaan. Sumber belajar lainnya, seperti modul hafalan, panduan metode tahsin, dan materi pembelajaran tambahan, juga disediakan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam. Guru memanfaatkan teknologi pendukung, seperti proyektor atau aplikasi berbasis daring, untuk memberikan variasi

dalam proses pembelajaran sehingga lebih interaktif dan menarik. Dengan penggunaan media dan sumber belajar yang relevan, program ini tidak hanya membantu siswa mencapai target hafalan, tetapi juga memastikan kualitas bacaan yang sesuai dengan tajwid dan makhraj.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 September 2024, pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang mendukung keberhasilan proses hafalan Al-Qur'an. Penggunaan alat dan bahan ajar, seperti mushaf Al-Qur'an, buku monitoring hafalan, serta aplikasi digital untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an, memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga memanfaatkan teknologi seperti aplikasi Al-Qur'an digital yang memungkinkan siswa untuk mendengarkan bacaan yang benar secara langsung, memeriksa tajwid, dan memperbaiki bacaan mereka. Alat bantu lainnya, seperti rekaman audio yang berisi bacaan Al-Qur'an yang jelas dan tajwid yang benar, juga digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam melakukan muraja'ah di luar jam sekolah. Dukungan media ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih mandiri, serta memperkuat hafalan mereka secara efektif. Fasilitas ini, bersama dengan bimbingan guru yang langsung memonitor perkembangan siswa, berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas hafalan yang dicapai siswa dalam program Tahfiz ini.

Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi, Refliza menjelaskan bahwa penggunaan media dan sumber belajar dalam Program Mukhayyam Tahfiz sangat mendukung proses penghafalan. Ia menyatakan:

"Kami memanfaatkan berbagai media, baik yang konvensional seperti mushaf Al-Qur'an maupun teknologi digital. Aplikasi Al-Qur'an yang dapat diakses oleh siswa sangat membantu mereka dalam mendengarkan bacaan yang benar. Selain itu, kami juga

menyediakan buku monitoring untuk memudahkan pemantauan perkembangan hafalan siswa."

Waka Kesiswaan menekankan pentingnya penggunaan media yang dapat mempermudah siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Ia menyampaikan:

"Siswa diberikan akses ke aplikasi Al-Qur'an yang memudahkan mereka dalam mendengarkan bacaan yang benar kapan saja. Selain itu, kami juga memberikan mereka buku monitoring yang membantu mereka untuk mencatat perkembangan hafalan. Media-media ini sangat mendukung pembelajaran mereka, baik di sekolah maupun di rumah."

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa penyediaan fasilitas dan media yang memadai sangat penting dalam menunjang proses Tahfiz. Ia mengatakan:

"Kami memastikan ruang Tahfiz dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung, seperti mushaf Al-Qur'an, rekaman audio bacaan Al-Qur'an, serta aplikasi pembelajaran digital. Semua media ini sangat membantu siswa dalam memperbaiki bacaan dan memperkuat hafalan mereka."

Waka Kurikulum menyatakan bahwa penggunaan alat dan bahan ajar sangat berperan dalam mendukung kurikulum Tahfiz. Ia menjelaskan:

"Kami menyusun kurikulum Tahfiz dengan memanfaatkan media yang bervariasi. Aplikasi Al-Qur'an dan buku monitoring hafalan sangat membantu kami dalam memantau perkembangan siswa. Alat bantu ini memudahkan kami dalam memberikan evaluasi dan umpan balik yang diperlukan untuk memajukan hafalan siswa."

Seorang guru Tahfiz, Lola menjelaskan bahwa media dan sumber belajar yang ada sangat membantu dalam proses pengajaran Tahfiz. Ia mengatakan:

"Siswa kami diberi akses ke berbagai media, termasuk aplikasi untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan rekaman audio. Ini membantu mereka untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Buku monitoring hafalan juga sangat efektif untuk memantau progres mereka dan memberikan arahan lebih lanjut."

Seorang siswa kelas X mengungkapkan bahwa media yang digunakan dalam program Tahfiz sangat membantunya dalam menghafal. Ia menyatakan:

"Guru memberi kami akses ke aplikasi Al-Qur'an, yang sangat berguna untuk mendengarkan bacaan yang benar. Selain itu, buku monitoring juga membantu saya dalam mencatat dan mengingat progres hafalan saya."

Seorang siswa kelas XI menyatakan bahwa penggunaan aplikasi digital sangat membantu dalam memperbaiki bacaan. Ia menjelaskan:

"Saya sering menggunakan aplikasi Al-Qur'an untuk mendengarkan bacaan yang benar. Ini membantu saya dalam memperbaiki tajwid dan memperkuat hafalan saya. Saya merasa sangat terbantu dengan media yang disediakan oleh sekolah."

Seorang siswa kelas XII mengungkapkan bahwa media yang tersedia di sekolah mendukung dirinya untuk mencapai target hafalan. Ia mengatakan:

"Pelatihan melalui rekaman audio dan aplikasi Al-Qur'an sangat membantu saya dalam menghafal. Saya bisa mendengarkan bacaan yang benar kapan saja, yang membuat saya lebih percaya diri dengan hafalan saya, terutama menjelang wisuda."

Pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang efektif untuk mendukung keberhasilan proses hafalan Al-Qur'an. Penggunaan alat dan bahan ajar seperti mushaf Al-Qur'an, buku monitoring hafalan, serta aplikasi digital untuk mendengarkan bacaan yang benar memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Aplikasi Al-Qur'an digital dan rekaman audio bacaan yang jelas membantu siswa memperbaiki tajwid dan mengulang hafalan di luar jam sekolah. Fasilitas ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih fleksibel, sehingga dapat memperkuat hafalan mereka. Dukungan

dari media ini, yang dilengkapi dengan bimbingan langsung dari guru, memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa. Berbagai media yang digunakan juga mendukung tujuan kurikulum Tahfiz untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan evaluasi yang konstruktif, sehingga program Tahfiz dapat berjalan dengan optimal, baik di sekolah maupun di rumah.

**d. Pemantauan dan Monitoring Proses Pembelajaran Mukhayyam Tahfiz**

Pelaksanaan program Mukhayyam Tahfiz melalui pemantauan dan monitoring proses pembelajaran merupakan langkah krusial untuk memastikan keberlanjutan dan pencapaian target program. Pemantauan dilakukan secara rutin oleh guru, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengevaluasi perkembangan hafalan siswa, kualitas bacaan, dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Monitoring ini melibatkan penggunaan jurnal hafalan, laporan mingguan, serta evaluasi berkala melalui tes Tahfiz atau muraja'ah. Guru juga memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa untuk memperbaiki kekurangan dalam hafalan atau bacaan mereka. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses monitoring, melalui laporan perkembangan hafalan yang disampaikan secara berkala, memastikan adanya sinergi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Dengan sistem pemantauan dan monitoring yang terstruktur, program ini mampu menjaga konsistensi dan kualitas pembelajaran, sekaligus membantu siswa mencapai target hafalan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 September 2024, pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menunjukkan pemantauan dan monitoring yang terstruktur dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Setiap perkembangan hafalan siswa dipantau melalui buku

monitoring hafalan yang digunakan oleh guru dan siswa untuk mencatat capaian setiap tahapan. Selain itu, evaluasi rutin dilakukan melalui tes hafalan dan sesi tasmi' untuk memantau kualitas hafalan secara langsung. Proses ini memastikan bahwa siswa tidak hanya mencapai target hafalan, tetapi juga memahami dan memperbaiki tajwid mereka. Guru memberikan umpan balik secara berkala untuk membantu siswa mengatasi tantangan yang dihadapi, baik dalam hal hafalan maupun pemahaman bacaan. Dengan pemantauan yang teratur, sekolah dapat memberikan bimbingan yang lebih personal, serta memastikan siswa tetap termotivasi dan fokus dalam mencapai tujuan hafalan mereka.

Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi, Refliza menjelaskan bahwa pemantauan dan monitoring proses pembelajaran dalam Program Mukhayyam Tahfiz dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan kualitas hafalan siswa. Ia menyatakan:

"Kami memastikan bahwa setiap siswa dipantau melalui buku monitoring hafalan yang mencatat perkembangan setiap hari mereka. Selain itu, evaluasi rutin dan sesi tasmi' memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik langsung, sehingga kami bisa memastikan bahwa siswa mencapai target hafalan dengan baik."

Waka Kesiswaan menekankan pentingnya peran evaluasi dalam menjaga motivasi siswa dalam program Tahfiz. Ia menjelaskan:

"Kami rutin melakukan pemantauan perkembangan hafalan siswa melalui tes hafalan dan sesi tasmi'. Dengan melibatkan orang tua dalam proses ini, kami dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan maksimal baik di sekolah maupun di rumah, yang pada gilirannya mendukung pencapaian target hafalan mereka."

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana menyatakan bahwa fasilitas pendukung turut berperan dalam pemantauan proses hafalan siswa. Ia menjelaskan,

"Kami menyediakan fasilitas seperti ruang Tahfiz yang nyaman dan mendukung proses pemantauan melalui aplikasi digital yang memungkinkan siswa untuk memeriksa bacaan mereka kapan saja. Pemantauan yang berbasis teknologi ini sangat membantu siswa dalam mengulang hafalan dan memperbaiki bacaan mereka di luar jam sekolah."

Waka Kurikulum menjelaskan bahwa pemantauan dan monitoring hafalan juga dilakukan dalam kerangka kurikulum Tahfiz yang terstruktur. Ia menyatakan:

"Pemantauan dilakukan melalui evaluasi rutin dan sesi tes hafalan yang kami jadwalkan dalam kurikulum Tahfiz. Kami memonitor perkembangan siswa baik dari segi kuantitas maupun kualitas hafalan, untuk memastikan mereka tidak hanya hafal tetapi juga memahami dan memperbaiki bacaan mereka."

Seorang guru Tahfiz, Lola menjelaskan bahwa pemantauan dilakukan dengan pendekatan yang personal terhadap setiap siswa. Ia mengatakan:

"Saya memantau perkembangan setiap siswa melalui buku monitoring dan tes hafalan secara berkala. Setiap siswa diberi feedback langsung, dan sesi tasmi' kelompok juga membantu dalam memantau kualitas hafalan mereka. Dengan cara ini, kami bisa menyesuaikan pembinaan dengan kebutuhan siswa."

Seorang siswa kelas X mengungkapkan bahwa pemantauan yang teratur sangat membantunya dalam mengukur kemajuan hafalannya. Ia berkata:

"Guru selalu mengecek hafalan kami melalui tes dan tasmi' secara rutin. Saya merasa lebih termotivasi karena mendapat feedback langsung yang membantu saya untuk mengingat dan memperbaiki hafalan saya."

Seorang siswa kelas XI menyatakan bahwa pemantauan yang intensif membuatnya semakin fokus pada hafalan. Ia mengungkapkan:

"Pemantauan yang dilakukan melalui evaluasi rutin dan sesi tasmi' memberi saya gambaran jelas mengenai perkembangan hafalan saya. Saya merasa lebih percaya diri karena ada bimbingan yang terus-menerus dari guru."

Seorang siswa kelas XII menjelaskan bahwa pemantauan yang terjadwal membantu dirinya menjaga kualitas hafalan menjelang ujian. Ia berkata:

"Pemantauan hafalan yang dilakukan oleh guru melalui tes dan evaluasi rutin sangat membantu saya menjaga hafalan saya tetap stabil dan terstruktur. Ini sangat penting menjelang wisuda agar saya bisa mencapai target hafalan dengan baik."

Pemantauan dan monitoring dalam pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh, sehingga mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai target hafalan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses ini mencakup penggunaan buku monitoring hafalan, evaluasi rutin melalui tes hafalan dan sesi *tasmi'*, serta pemberian umpan balik personal oleh guru. Kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru Tahfiz, Lola sepakat bahwa pendekatan ini tidak hanya memastikan capaian hafalan secara kuantitatif, tetapi juga meningkatkan kualitas bacaan, termasuk tajwid dan pemahaman. Fasilitas pendukung, seperti ruang Tahfiz yang nyaman dan aplikasi digital, turut mempermudah proses pemantauan, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dan memperbaiki bacaan di luar jam sekolah. Pemantauan yang intensif ini memberikan motivasi kepada siswa, memastikan bahwa mereka tetap fokus, serta membantu menjaga stabilitas hafalan mereka, terutama menjelang momen penting seperti ujian dan wisuda.

Pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menunjukkan pendekatan yang terencana dan terstruktur dalam mendukung keberhasilan siswa menghafal Al-Qur'an. Program ini dimulai dengan implementasi kurikulum Tahfiz yang terintegrasi dengan pembelajaran utama, memastikan keseimbangan antara hafalan dan akademik. Metode pengajaran seperti *talaqqi*, *tahsin*, dan *tasmi'* digunakan untuk memperkuat hafalan, memperbaiki bacaan, dan meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, pengelolaan kelas dilakukan

dengan pendekatan personal, di mana guru memberikan perhatian penuh pada perkembangan individu siswa melalui sesi muraja'ah rutin. Fasilitas yang mendukung, seperti ruang Tahfiz yang nyaman dan teknologi digital, turut menciptakan suasana kondusif untuk belajar.

Penggunaan media dan sumber belajar, seperti mushaf khusus, aplikasi digital, serta buku monitoring hafalan, memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar di luar jam sekolah dan memperbaiki kualitas hafalan secara mandiri. Pemantauan dan monitoring dilakukan secara terstruktur melalui buku hafalan, evaluasi rutin, serta pemberian umpan balik personal dari guru. Proses ini tidak hanya memastikan capaian hafalan secara kuantitatif tetapi juga meningkatkan kualitas bacaan, termasuk aspek tajwid dan pemahaman. Kepala sekolah, guru, dan waka kesiswaan mendukung pendekatan ini karena mampu menjaga konsistensi hafalan siswa, terutama menjelang momen penting seperti ujian dan wisuda. Program ini tidak hanya berorientasi pada target hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami siswa, memastikan mereka memahami nilai-nilai Al-Qur'an secara mendalam. Kombinasi strategi ini membuat pelaksanaan program berjalan dengan optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

### **3. Evaluasi Program Mukhayyam Tahfiz**

Evaluasi program Mukhayyam Tahfiz merupakan proses penting untuk menilai keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu indikator keberhasilan program yang diukur melalui capaian target hafalan siswa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Metode evaluasi yang digunakan meliputi tes hafalan untuk menilai kualitas dan kuantitas hafalan, observasi langsung terhadap proses belajar mengajar, serta pengumpulan feedback dari siswa untuk mengetahui pengalaman mereka selama program berlangsung. Umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, menjadi bagian

integral dari evaluasi untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas terkait efektivitas program. Selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap kinerja guru, yang mencakup peningkatan kualitas pengajaran dan efektivitas metode yang digunakan, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan program ke depan. Proses evaluasi yang menyeluruh ini bertujuan untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

**a. Indikator Keberhasilan Program Mukhyyam Tahfiz**

Indikator keberhasilan program Mukhyyam Tahfiz merupakan tolok ukur utama untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai, terutama dalam hal capaian target hafalan siswa. Indikator ini mencakup jumlah juz atau surah yang berhasil dihafal oleh siswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di awal program. Selain kuantitas hafalan, kualitas hafalan juga menjadi fokus, termasuk ketepatan bacaan, penerapan tajwid, dan kelancaran hafalan saat muraja'ah atau tasmi'. Keberhasilan ini diukur secara bertahap melalui evaluasi mingguan, bulanan, dan akhir program, yang dilakukan untuk memantau progres siswa dan memastikan konsistensi hafalan. Capaian target ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan siswa secara individu, tetapi juga menjadi refleksi efektivitas kurikulum, metode pengajaran, serta dukungan fasilitas yang diberikan oleh lembaga. Dengan indikator yang jelas, program dapat terus diperbaiki dan disesuaikan agar dapat mendukung pencapaian tujuan secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 Oktober 2024, evaluasi Program Mukhyyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menunjukkan fokus pada pencapaian indikator keberhasilan program yang telah ditetapkan. Salah satu indikator utama adalah jumlah hafalan siswa yang diukur melalui capaian

target hafalan per semester, dengan standar minimal hafalan 1 juz per semester. Evaluasi dilakukan melalui tes hafalan individu, tasmi' kelompok, dan muraja'ah rutin untuk memastikan kualitas dan kelancaran hafalan. Selain aspek kuantitatif, evaluasi juga menitikberatkan pada pemahaman tajwid dan kemampuan siswa dalam memperbaiki kesalahan bacaan. Indikator keberhasilan lainnya meliputi keikutsertaan siswa dalam kegiatan wisuda Tahfiz dan partisipasi mereka dalam lomba-lomba Tahfiz tingkat regional dan nasional. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan, dengan dukungan penuh dari guru melalui bimbingan intensif dan pemantauan perkembangan hafalan. Evaluasi ini menjadi salah satu langkah penting dalam menjaga kualitas program Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi, Refliza menjelaskan bahwa evaluasi program dilakukan secara komprehensif untuk memastikan pencapaian target hafalan yang telah ditetapkan. Ia mengatakan:

"Indikator keberhasilan program ini meliputi capaian minimal hafalan 1 juz per semester, kualitas hafalan yang dinilai melalui tes tajwid dan kelancaran bacaan, serta partisipasi siswa dalam kegiatan seperti wisuda Tahfiz dan lomba hafalan. Setiap siswa tidak hanya ditargetkan menghafal, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari."

Waka Kesiswaan menekankan pentingnya aspek motivasi dan pembinaan moral dalam evaluasi keberhasilan program Tahfiz. Ia menyatakan:

"Kami memandang keberhasilan siswa tidak hanya dari jumlah hafalan, tetapi juga dari perkembangan karakter Islami mereka. Evaluasi dilakukan melalui tes hafalan, pengamatan sikap, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembinaan seperti tasmi' dan muraja'ah. Ini penting untuk memastikan bahwa siswa benar-benar menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka."

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa penyediaan fasilitas yang memadai juga berkontribusi terhadap evaluasi keberhasilan program. Ia mengungkapkan:

"Kami memastikan bahwa ruang Tahfiz, mushaf khusus, dan media digital yang kami sediakan benar-benar dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian target hafalan. Evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana fasilitas tersebut membantu siswa dalam mencapai target hafalan mereka secara efektif."

Waka Kurikulum menjelaskan bahwa evaluasi keberhasilan program Tahfiz telah terintegrasi dalam kurikulum yang terstruktur. Ia mengatakan:

"Kami melakukan evaluasi melalui ujian hafalan per semester, laporan perkembangan yang tercatat dalam buku monitoring, dan observasi langsung dari guru Tahfiz, Lola. Indikator keberhasilan meliputi kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan kemampuan siswa untuk muraja'ah secara mandiri. Semua ini bertujuan untuk memastikan siswa memenuhi target yang ditetapkan."

Seorang Guru Tahfiz, Lola menyampaikan bahwa indikator keberhasilan program dinilai dari kemampuan siswa dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas hafalan. Ia menjelaskan:

"Kami mengevaluasi siswa melalui tes rutin, tasmi', dan observasi harian. Buku monitoring menjadi alat utama kami untuk mencatat progres mereka. Jika ada siswa yang menghadapi kendala, kami segera memberikan bimbingan tambahan agar mereka tetap bisa mencapai target hafalan yang telah ditentukan."

Seorang siswa kelas X mengungkapkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru sangat membantu dirinya mencapai target hafalan. Ia mengatakan:

"Saya selalu diminta untuk mengikuti tes hafalan dan muraja'ah secara rutin. Guru juga memberikan motivasi dan masukan untuk memperbaiki hafalan saya. Dengan cara ini, saya bisa memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan."

Seorang siswa kelas XI menyatakan bahwa evaluasi program Tahfiz membuat dirinya semakin bersemangat dalam menghafal. Ia menjelaskan:

"Tes hafalan dan tasmi' kelompok yang dilakukan rutin membuat saya lebih fokus dan percaya diri. Evaluasi ini membantu saya memastikan bahwa hafalan saya tidak hanya lancar, tetapi juga benar tajwidnya."

Seorang siswa kelas XII menyampaikan bahwa evaluasi yang terstruktur sangat membantunya dalam mempersiapkan hafalan menjelang wisuda Tahfiz. Ia berkata:

"Guru selalu mengevaluasi kami dengan sangat detail, terutama menjelang wisuda. Saya merasa terbantu dengan tes hafalan dan sesi muraja'ah yang memastikan hafalan saya benar-benar kuat dan sesuai target."

Evaluasi Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi dilakukan secara komprehensif dalam memastikan keberhasilan program melalui pencapaian indikator yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, keberhasilan program dinilai dari capaian hafalan siswa dengan standar minimal 1 juz per semester, kualitas hafalan yang mencakup kelancaran dan ketepatan tajwid, serta partisipasi siswa dalam kegiatan seperti wisuda Tahfiz dan lomba Tahfiz tingkat regional dan nasional. Evaluasi dilakukan secara rutin melalui tes hafalan, muraja'ah, dan tasmi', yang didukung dengan fasilitas seperti ruang Tahfiz dan aplikasi digital. Dukungan intensif dari guru melalui bimbingan dan pemantauan progres hafalan juga berperan penting dalam membantu siswa mencapai target yang ditentukan. Selain aspek kuantitatif, evaluasi juga menekankan pembentukan karakter Islami siswa, memastikan bahwa mereka tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan menghayati nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan terstruktur ini, evaluasi program telah berhasil menjaga kualitas hafalan sekaligus membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa.

**b. Metode evaluasi dalam Program Mukhyyam Tahfiz**

Metode evaluasi dalam Program Mukhyyam Tahfiz mencakup pendekatan yang komprehensif, seperti tes hafalan, observasi proses pembelajaran, dan pemberian feedback yang konstruktif. Tes hafalan digunakan untuk mengukur capaian kuantitas dan kualitas hafalan siswa, meliputi kelancaran bacaan, penerapan tajwid, serta kemampuan mengingat hafalan secara berurutan. Observasi dilakukan oleh guru Tahfiz, Lola untuk memantau perkembangan siswa selama proses belajar, termasuk sikap, motivasi, dan konsistensi dalam muraja'ah. Selain itu, feedback diberikan secara personal kepada siswa untuk memberikan saran perbaikan dan memotivasi mereka dalam mencapai target hafalan. Feedback juga diambil dari para guru, siswa, dan orang tua untuk menilai sejauh mana program mendukung kebutuhan siswa serta memperbaiki aspek yang kurang optimal. Dengan kombinasi metode ini, evaluasi program dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas program serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Oktober 2024, evaluasi Program Mukhyyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan terstruktur, menggunakan berbagai metode evaluasi untuk memantau kemajuan siswa dalam hafalan Al-Qur'an. Metode utama yang digunakan meliputi tes hafalan individu, observasi langsung terhadap proses belajar siswa, serta pemberian umpan balik secara berkala. Tes hafalan dilaksanakan secara rutin untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai target hafalan, sementara tasmi' kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendengarkan bacaan teman-teman mereka dan memperbaiki tajwidnya. Selain itu, observasi harian terhadap perkembangan siswa dilakukan oleh guru Tahfiz, Lola untuk menilai kualitas hafalan dan kemampuan siswa

dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Feedback diberikan secara langsung dan personal, baik dalam bentuk diskusi langsung antara siswa dan guru maupun melalui buku monitoring hafalan yang berfungsi sebagai alat untuk merekam kemajuan dan memberikan arahan lebih lanjut. Dengan menggunakan berbagai metode ini, evaluasi tidak hanya mencakup aspek kuantitatif hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan dan pemahaman tajwid, serta memberikan ruang bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka secara terus-menerus.

Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi, Refliza menjelaskan bahwa evaluasi program Tahfiz dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dan beragam. Ia mengatakan:

"Kami menggunakan metode evaluasi yang terdiri dari tes hafalan individu, observasi harian, dan pemberian feedback langsung. Tes hafalan diadakan secara rutin untuk mengukur capaian siswa, sementara observasi dilakukan untuk melihat perkembangan secara lebih mendalam, terutama dalam hal kualitas bacaan dan pemahaman tajwid. Feedback diberikan melalui diskusi pribadi maupun catatan di buku monitoring untuk memastikan siswa tetap berada di jalur yang benar."

Waka Kesiswaan menambahkan bahwa evaluasi juga melibatkan aspek motivasi dan keterlibatan siswa. Ia menjelaskan:

"Kami memanfaatkan tes hafalan dan observasi untuk mengetahui sejauh mana siswa berkembang. Selain itu, kami memberikan feedback dalam bentuk motivasi dan arahan langsung yang sangat membantu mereka untuk lebih fokus dalam menghafal. Sesi tasmî' dan muraja'ah kelompok juga menjadi bagian dari evaluasi, karena di sini siswa bisa saling memberi masukan tentang bacaan dan tajwid mereka."

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana mengungkapkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada penggunaan fasilitas yang mendukung. Ia menyatakan:

"Kami memastikan bahwa fasilitas seperti ruang Tahfiz, mushaf khusus, dan aplikasi digital digunakan dengan maksimal dalam

proses evaluasi. Tes hafalan dilakukan dalam suasana yang nyaman, dan kami juga mengadakan sesi observasi untuk memastikan bahwa fasilitas ini benar-benar membantu siswa dalam mencapai target hafalan. Feedback diberikan dalam bentuk pengamatan terhadap bagaimana siswa memanfaatkan media yang tersedia."

Waka Kurikulum menjelaskan bahwa evaluasi ini sejalan dengan kurikulum Tahfiz yang terstruktur. Ia mengatakan:

"Kami melakukan evaluasi dengan menggabungkan tes hafalan rutin, pengamatan langsung, serta buku monitoring yang memantau perkembangan hafalan siswa. Feedback diberikan oleh guru secara langsung untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya hafal tetapi juga memahami tajwid dan mampu memperbaiki bacaan mereka."

Seorang guru Tahfiz, Lola menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dengan pendekatan personal. Ia menyatakan:

"Kami memberikan tes hafalan dan sesi tasmi' secara rutin. Selain itu, saya melakukan observasi harian untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa mempertahankan dan meningkatkan hafalan mereka. Setiap siswa menerima feedback langsung agar bisa memperbaiki kekurangan dalam bacaan atau tajwid mereka. Buku monitoring adalah alat utama yang kami gunakan untuk mencatat progres mereka."

Seorang siswa kelas X menyatakan bahwa metode evaluasi sangat membantunya dalam mencapai target hafalan. Ia mengatakan:

"Guru selalu memberikan tes hafalan dan tes tajwid, serta observasi langsung yang membuat saya lebih fokus. Saya juga mendapat banyak masukan dan motivasi, baik melalui feedback langsung maupun dari teman-teman saat sesi tasmi'. Ini sangat membantu saya untuk memperbaiki bacaan dan mempercepat hafalan."

Seorang siswa kelas XI menambahkan bahwa evaluasi yang terstruktur membuatnya lebih percaya diri. Ia berkata:

"Evaluasi yang dilakukan rutin melalui tes hafalan dan tasmi' membuat saya merasa lebih yakin dengan hafalan saya. Feedback yang saya terima sangat berguna, baik untuk

memperbaiki bacaan maupun untuk meningkatkan keyakinan diri saya dalam proses hafalan."

Seorang siswa kelas XII mengungkapkan bahwa evaluasi yang intensif sangat mendukung proses hafalan menjelang wisuda. Ia menyatakan:

"Tes hafalan dan evaluasi yang teratur membantu saya menjaga kualitas hafalan. Dengan feedback langsung dari guru, saya bisa memastikan hafalan saya tepat dan sesuai dengan tajwid yang benar, terutama menjelang wisuda Tahfiz."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, evaluasi Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menggunakan pendekatan yang holistik dan terstruktur untuk memastikan pencapaian target hafalan yang optimal. Metode utama yang diterapkan meliputi tes hafalan individu, observasi harian, dan pemberian feedback yang bersifat personal. Tes hafalan dilaksanakan secara rutin untuk menilai kemajuan siswa dalam mencapai target hafalan, sementara tasmi' kelompok memberikan kesempatan untuk mendengarkan bacaan teman dan memperbaiki kesalahan tajwid. Observasi harian dilakukan oleh guru Tahfiz, Lola untuk menilai kualitas hafalan dan pemahaman bacaan, sedangkan feedback diberikan melalui diskusi langsung antara siswa dan guru serta pencatatan perkembangan dalam buku monitoring hafalan. Dengan kombinasi metode ini, evaluasi tidak hanya fokus pada aspek kuantitatif hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan dan tajwid siswa, serta memberi ruang bagi mereka untuk menerima arahan dan motivasi guna meningkatkan keterampilan mereka dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

**c. Umpan Balik dari Pemangku kepentingan alam evaluasi Program Mukhayyam Tahfiz**

Umpan balik dari pemangku kepentingan, yaitu guru, siswa, dan orang tua, merupakan komponen vital dalam evaluasi Program

Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Guru memberikan penilaian terhadap perkembangan hafalan siswa, kualitas bacaan, dan disiplin dalam mengikuti program. Mereka juga memberikan masukan mengenai metode pengajaran yang digunakan dan sejauh mana pendekatan tersebut efektif dalam membantu siswa menghafal. Siswa, di sisi lain, memberikan umpan balik terkait pengalaman mereka selama mengikuti program, baik itu tantangan yang mereka hadapi dalam menghafal, kenyamanan dengan jadwal, serta cara-cara yang mereka anggap membantu dalam mempercepat hafalan. Orang tua berperan dengan memberikan perspektif tentang kemajuan anak-anak mereka di rumah, termasuk perubahan sikap, motivasi, dan pengaruh positif yang mungkin timbul dari program Tahfiz. Melalui umpan balik dari ketiga pemangku kepentingan ini, program Tahfiz dapat lebih terarah, mendapatkan perbaikan yang diperlukan, dan menciptakan kolaborasi yang kuat antara sekolah, siswa, dan orang tua dalam mewujudkan tujuan program.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Desember 2024, evaluasi Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menunjukkan adanya umpan balik yang konstruktif dari berbagai pemangku kepentingan, yaitu guru, siswa, dan orang tua, yang sangat mendukung kemajuan program. Guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa melalui tes hafalan dan sesi *tasmi'*, serta mencatat perkembangan hafalan dalam buku monitoring. Selain itu, mereka memberikan arahan dan motivasi untuk membantu siswa memperbaiki bacaan dan tajwid mereka. Siswa mengungkapkan bahwa umpan balik yang diterima dari guru sangat berguna dalam meningkatkan kualitas hafalan mereka, baik melalui diskusi langsung maupun observasi kelompok. Umpan balik dari orang tua juga sangat penting dalam mendukung program ini. Orang tua terlibat aktif dalam memantau perkembangan hafalan anak-anak mereka, memberikan dukungan di rumah, dan

berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk memastikan kelancaran program. Dengan adanya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, proses pembelajaran Tahfiz menjadi lebih efektif dan mendukung tercapainya target hafalan yang telah ditetapkan.

Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi, Refliza menjelaskan bahwa umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan menjadi aspek penting dalam evaluasi program Mukhayyam Tahfiz. Ia mengatakan:

"Kami sangat mengandalkan umpan balik yang datang dari guru, siswa, dan orang tua untuk memantau kemajuan siswa. Guru memberikan umpan balik langsung melalui tes hafalan dan tasmi', sementara orang tua turut memberikan dukungan dengan memantau hafalan anak di rumah. Kami percaya bahwa kolaborasi ini sangat penting untuk keberhasilan program Tahfiz, karena menciptakan komunikasi yang terbuka dan mendalam."

Waka Kesiswaan mengungkapkan bahwa pihaknya sangat memperhatikan keterlibatan orang tua dalam memberikan umpan balik untuk memotivasi siswa. Ia berkata:

"Kami selalu meminta orang tua untuk memberikan laporan perkembangan hafalan anak-anak mereka, dan kami aktif mendiskusikan kemajuan ini dengan mereka. Siswa juga diberikan ruang untuk memberikan masukan tentang proses pembelajaran, sehingga kami bisa memahami tantangan yang mereka hadapi dan memberikan solusi yang tepat."

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana menyatakan bahwa fasilitas yang disediakan juga menerima umpan balik dari siswa terkait kenyamanan dan efektivitasnya dalam mendukung hafalan. Ia menjelaskan:

"Kami secara berkala meminta umpan balik dari siswa tentang ruang Tahfiz dan media pembelajaran yang kami sediakan. Ini membantu kami untuk menyesuaikan fasilitas agar lebih mendukung kelancaran proses hafalan dan kenyamanan siswa dalam belajar."

Waka Kurikulum menambahkan bahwa umpan balik dari guru dan siswa terkait kurikulum Tahfiz sangat penting untuk perbaikan program. Ia mengatakan:

"Kami selalu mendapatkan umpan balik dari guru tentang implementasi kurikulum Tahfiz dan bagaimana siswa meresponnya. Dari sisi siswa, kami mendengar umpan balik langsung melalui diskusi yang kami adakan setelah setiap evaluasi. Hal ini membantu kami untuk terus mengembangkan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa."

Seorang guru Tahfiz, Lola menjelaskan bahwa umpan balik yang mereka berikan sangat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam hafalan. Ia mengatakan:

"Saya memberikan umpan balik langsung pada setiap tes hafalan dan sesi tasmi' kelompok. Siswa sangat terbantu dengan feedback ini karena mereka tahu area mana yang perlu diperbaiki. Buku monitoring juga menjadi sarana untuk memberikan catatan khusus tentang perkembangan mereka."

Seorang siswa kelas X mengungkapkan bahwa umpan balik dari guru dan teman-temannya membantu dirinya memperbaiki bacaan. Ia berkata:

"Guru selalu memberikan masukan langsung setelah tes hafalan, yang sangat membantu saya untuk memperbaiki bacaan dan tajwid. Saya juga menerima umpan balik dari teman-teman saat sesi tasmi' kelompok, yang membuat saya lebih percaya diri dalam menghafal."

Seorang siswa kelas XI menyatakan bahwa umpan balik yang diterima baik dari guru maupun teman-teman sangat bermanfaat. Ia mengatakan:

"Umpan balik yang saya terima membuat saya merasa lebih termotivasi. Guru memberikan motivasi positif dan tips yang membantu saya memperbaiki hafalan, sementara teman-teman saya memberi masukan yang berguna dalam memperbaiki bacaan dan tajwid."

Seorang siswa kelas XII menyampaikan bahwa umpan balik dari guru sangat mendukungnya menjelang ujian wisuda Tahfiz. Ia berkata:

"Umpan balik yang saya terima menjelang wisuda Tahfiz sangat detail dan spesifik. Guru memberi feedback yang sangat membantu untuk memastikan hafalan saya tetap stabil dan sesuai dengan tajwid yang benar."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 25 Desember 2024, umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan: guru, siswa, dan orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam evaluasi Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Guru memberikan umpan balik langsung melalui tes hafalan, tasmi' kelompok, dan observasi harian, serta mendokumentasikan perkembangan siswa dalam buku monitoring. Umpan balik ini tidak hanya berupa perbaikan bacaan dan tajwid, tetapi juga motivasi yang membantu siswa mengatasi tantangan dalam hafalan. Siswa mengungkapkan bahwa umpan balik yang mereka terima meningkatkan kualitas hafalan mereka, baik melalui diskusi langsung dengan guru maupun umpan balik yang diterima dari teman-teman mereka dalam sesi tasmi' kelompok. Orang tua juga memberikan kontribusi penting dengan memantau perkembangan hafalan anak-anak mereka di rumah dan berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk memastikan kelancaran program. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua memastikan bahwa evaluasi program Tahfiz menjadi lebih holistik, mencakup tidak hanya aspek kuantitatif hafalan, tetapi juga kualitas bacaan, pemahaman tajwid, dan motivasi siswa untuk terus berkembang.

#### **d. Evaluasi kinerja guru dan program dalam Program Mukhayyam Tahfiz**

Evaluasi kinerja guru dan program dalam Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan efektivitas program secara keseluruhan. Penilaian terhadap guru mencakup aspek kompetensi dalam metode pengajaran Tahfiz, kemampuan memotivasi siswa,

serta konsistensi dalam memberikan bimbingan dan evaluasi hafalan. Selain itu, kinerja program dievaluasi berdasarkan keberhasilannya dalam mencapai target hafalan, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta kemampuan untuk terus menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi, tes hasil hafalan, dan masukan dari siswa serta orang tua. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, yang kemudian menjadi dasar untuk merancang strategi perbaikan, seperti pelatihan guru, penyempurnaan kurikulum, dan peningkatan fasilitas pendukung. Dengan pendekatan ini, evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga menjadi langkah progresif untuk memastikan bahwa program Tahfiz terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Desember 2024, evaluasi kinerja guru dan program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan efektivitas program. Evaluasi kinerja guru dilakukan melalui observasi langsung terhadap metode pengajaran yang digunakan, kemampuan guru dalam memberikan feedback, serta interaksi mereka dengan siswa selama proses pembelajaran. Guru Tahfiz, Lola secara aktif melibatkan siswa dalam sesi tasmi' dan muraja'ah, memberikan masukan yang konstruktif, dan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan hafalan mereka. Selain itu, evaluasi terhadap program dilakukan melalui tinjauan terhadap keberhasilan mencapai target hafalan, serta efektivitas penggunaan media pembelajaran dan fasilitas yang ada. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam kualitas pengajaran, dengan guru yang terus beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan personal. Program ini juga berfokus pada pencapaian hasil yang tidak hanya mengukur jumlah

hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan dan pemahaman tajwid, yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas pengajaran yang berkelanjutan.

Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi, Refliza menyatakan bahwa evaluasi kinerja guru dan program Mukhayyam Tahfiz dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa pengajaran terus berkembang dan memberikan hasil optimal. Ia mengatakan:

"Kami mengamati kinerja guru melalui pengajaran yang aktif dan umpan balik yang diberikan selama tes hafalan dan tasmi'. Selain itu, kami terus meninjau keberhasilan program Tahfiz berdasarkan capaian target hafalan dan kualitas bacaan. Kami ingin memastikan bahwa setiap aspek, baik kualitas pengajaran maupun fasilitas yang mendukung, berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran secara keseluruhan."

Waka Kesiswaan menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pengajaran juga berhubungan dengan kemampuan guru dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa:

"Kami menilai kinerja guru tidak hanya dari hasil hafalan siswa, tetapi juga dari interaksi mereka dengan siswa. Guru harus bisa memberikan motivasi dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, dan kami terus memberi ruang bagi guru untuk berkembang melalui pelatihan dan diskusi evaluasi berkala."

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana menambahkan bahwa penyediaan fasilitas yang memadai juga menjadi bagian dari evaluasi kualitas pengajaran:

"Kami melakukan evaluasi terhadap penggunaan fasilitas belajar, seperti ruang Tahfiz dan media pembelajaran digital, untuk melihat bagaimana fasilitas ini mendukung kualitas pengajaran. Kami mendukung guru dengan menyediakan sarana yang nyaman dan efektif, sehingga mereka bisa mengoptimalkan proses pembelajaran Tahfiz bagi siswa."

Waka Kurikulum menjelaskan bahwa evaluasi terhadap kurikulum Tahfiz sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Ia mengatakan:

"Kami secara berkala mengevaluasi kurikulum Tahfiz dan bagaimana hal tersebut diterapkan dalam pengajaran. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengajarkan tajwid, pemahaman siswa, serta pencapaian target hafalan. Kami juga terus menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan kebutuhan siswa agar kualitas pengajaran terus meningkat."

Seorang guru Tahfiz, Lola di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi mengungkapkan bahwa evaluasi berkala terhadap pengajaran sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka:

"Kami selalu menerima umpan balik dari kepala sekolah dan waka, serta dari siswa yang memberi masukan tentang metode pengajaran. Evaluasi ini memotivasi kami untuk terus memperbaiki teknik pengajaran kami, terutama dalam mengajarkan bacaan yang benar dan memperbaiki tajwid siswa."

Seorang siswa kelas X mengungkapkan bahwa ia merasa sangat terbantu dengan pendekatan yang diberikan guru dalam meningkatkan hafalan dan kualitas pengajaran:

"Guru selalu memberikan bimbingan dan masukan yang sangat membantu saya dalam menghafal dan memperbaiki tajwid. Saya merasa pengajaran di sini sangat terstruktur, dan evaluasi yang diberikan guru membantu saya mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam hafalan saya."

Seorang siswa kelas XI menyatakan bahwa evaluasi terhadap kualitas pengajaran sangat bermanfaat untuk kemajuan hafalannya:

"Evaluasi dari guru sangat bermanfaat bagi saya. Selain tes hafalan rutin, saya juga mendapatkan banyak masukan mengenai cara membaca yang benar. Ini sangat membantu saya untuk memperbaiki bacaan dan meningkatkan hafalan saya dengan lebih cepat."

Seorang siswa kelas XII menambahkan bahwa kualitas pengajaran yang baik sangat mendukung persiapannya menjelang wisuda Tahfiz:

"Evaluasi yang terus dilakukan baik oleh guru maupun sekolah membuat saya merasa lebih siap menjelang wisuda Tahfiz. Guru memberikan pengajaran yang tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan, sehingga saya merasa lebih percaya diri dengan hafalan saya."

Evaluasi kinerja guru dan program Mukhyyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas pengajaran secara berkelanjutan. Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh, mencakup metode pengajaran yang digunakan oleh guru, interaksi mereka dengan siswa, serta efektivitas penggunaan fasilitas dan media pembelajaran. Guru-guru Tahfiz, Lola secara aktif memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa melalui tes hafalan, sesi tasmi', dan observasi kelompok, yang membantu siswa dalam memperbaiki bacaan dan tajwid. Selain itu, evaluasi juga berfokus pada pencapaian target hafalan yang tidak hanya mengukur kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan dan pemahaman tajwid. Pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, waka kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, serta waka kurikulum, melakukan tinjauan berkala terhadap hasil pengajaran, fasilitas yang tersedia, dan kurikulum Tahfiz untuk memastikan bahwa semua aspek mendukung peningkatan kualitas pengajaran. Siswa merasa terbantu dengan evaluasi yang dilakukan, karena mereka mendapatkan umpan balik yang spesifik dan motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan hafalan dan kualitas bacaan mereka. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur dan kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah, kualitas pengajaran terus meningkat dan mendukung keberhasilan program Tahfiz di sekolah.

Evaluasi Program Mukhyyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi dilaksanakan dengan pendekatan yang terstruktur dan holistik untuk memastikan pencapaian target hafalan yang optimal bagi para siswa. Metode evaluasi yang diterapkan mencakup berbagai aspek, mulai

dari tes hafalan individu yang rutin dilaksanakan untuk menilai kemajuan siswa, hingga tasmi' kelompok yang memberikan kesempatan untuk mendengarkan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an melalui interaksi dengan teman-teman sekelas. Observasi harian juga dilakukan oleh guru Tahfiz Lola untuk menilai kualitas hafalan, pemahaman bacaan, dan tajwid siswa. Dengan pemberian feedback yang bersifat personal, baik melalui diskusi langsung antara siswa dan guru maupun pencatatan perkembangan dalam buku monitoring hafalan, evaluasi ini tidak hanya mengukur kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan dan pemahaman tajwid siswa. Kolaborasi yang erat antara guru, siswa, dan orang tua sangat mempengaruhi hasil evaluasi, karena orang tua turut memberikan dukungan dengan memantau perkembangan hafalan anak-anak mereka di rumah dan berkomunikasi dengan pihak sekolah. Selain itu, evaluasi juga difokuskan pada peningkatan kinerja guru, yang mencakup penilaian terhadap metode pengajaran, interaksi dengan siswa, serta pemanfaatan fasilitas dan media pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran Tahfiz, memastikan bahwa tidak hanya kuantitas hafalan yang tercapai, tetapi juga kualitas bacaan dan pemahaman tajwid siswa terus berkembang. Tinjauan berkala yang dilakukan oleh pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan waka kurikulum, juga memastikan bahwa kurikulum dan fasilitas yang ada mendukung pencapaian tujuan program secara optimal. Secara keseluruhan, evaluasi yang menyeluruh dan terstruktur ini mendukung keberhasilan program Mukhayyam Tahfiz, memberikan ruang bagi perbaikan berkelanjutan, serta mendorong motivasi dan pencapaian maksimal dari siswa.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Mukhayyam Tahfiz**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi mencakup beberapa elemen kunci

yang sangat berperan dalam kesuksesan program ini. Komitmen tinggi guru dalam mengajar dan membimbing siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program, di mana mereka tidak hanya memberikan pengajaran hafalan, tetapi juga memberi motivasi dan umpan balik yang konstruktif. Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting, karena mereka turut serta dalam memantau perkembangan hafalan anak-anak mereka di rumah, memastikan keberlanjutan program di luar sekolah. Selain itu, fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, bahan ajar yang cukup, serta media pembelajaran yang sesuai turut mendukung proses hafalan dengan lebih optimal.

Namun, meskipun terdapat faktor pendukung yang kuat, program ini juga dihadapkan pada beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitasnya. Keterbatasan waktu menjadi tantangan utama karena jadwal pembelajaran yang padat mengurangi kesempatan siswa untuk menghafal dan mengulang hafalan. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik itu dalam bentuk tenaga pengajar atau fasilitas tambahan, juga menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Motivasi siswa yang bervariasi, terutama bagi mereka yang kesulitan mempertahankan fokus dan konsistensi dalam menghafal, turut menjadi penghambat dalam pencapaian target hafalan.

Kondisi sosial dan ekonomi siswa juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan program, di mana beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam hal akses ke pembelajaran tambahan atau dukungan material yang dapat membantu mereka dalam menghafal. Pengaruh lingkungan sekolah dan komunitas juga memiliki dampak yang signifikan; lingkungan yang mendukung dengan adanya budaya keagamaan yang kuat dapat meningkatkan motivasi dan keberhasilan siswa, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat mengurangi minat dan konsistensi siswa dalam mengikuti program Mukhayyam Tahfiz. Dengan memahami faktor-faktor ini, program dapat

dikembangkan dengan lebih baik, dengan upaya untuk memaksimalkan faktor pendukung dan mengatasi hambatan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2025, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Faktor pendukung utama yang diperoleh dari observasi meliputi komitmen kuat dari guru Tahfiz, Lola yang aktif memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, serta dukungan yang signifikan dari orang tua yang terlibat dalam memantau perkembangan hafalan anak-anak mereka di rumah. Selain itu, fasilitas yang memadai, seperti ruang Tahfiz yang nyaman dan penggunaan media pembelajaran digital, sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, antara lain keterbatasan waktu yang menyebabkan siswa kesulitan untuk menjaga konsistensi hafalan, serta keterbatasan sumber daya yang dapat menghambat optimalisasi penggunaan fasilitas. Motivasi siswa juga menjadi tantangan, karena sebagian siswa merasa kurang termotivasi untuk mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang. Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi siswa turut berperan dalam keberhasilan program, di mana siswa dengan latar belakang ekonomi yang kurang mampu mungkin kesulitan untuk mengakses materi pembelajaran atau menghadiri kegiatan tambahan di luar jam sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah dan komunitas juga mempengaruhi keberhasilan program; dukungan positif dari teman-teman, budaya akademik di sekolah, serta lingkungan yang kondusif sangat membantu dalam meningkatkan semangat dan prestasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi, Refliza menyampaikan bahwa faktor pendukung utama dalam Program Mukhayyam Tahfiz adalah komitmen guru, dukungan orang tua, dan fasilitas yang disediakan sekolah. Ia menyatakan:

"Komitmen guru dalam mengajar dan memberikan umpan balik kepada siswa sangat vital, di samping dukungan aktif dari orang tua yang memantau perkembangan hafalan anak-anak mereka di rumah. Fasilitas seperti ruang Tahfiz yang nyaman dan teknologi pendukung menjadi faktor utama dalam keberhasilan program. Namun, kami juga mengakui adanya penghambat seperti keterbatasan waktu siswa yang harus membagi fokus antara kegiatan sekolah dan hafalan."

Waka Kesiswaan menekankan pentingnya sinergi antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung program Tahfiz. Ia menyatakan:

"Orang tua sangat berperan dalam memotivasi anak-anak mereka untuk terus menghafal, dan kami memastikan bahwa mereka terlibat dalam proses evaluasi hafalan melalui laporan perkembangan yang kami kirimkan. Kendala utama yang kami temui adalah keterbatasan waktu, di mana siswa sering kali sulit mengatur waktu antara kegiatan sekolah dan hafalan. Kami juga menyadari pentingnya peningkatan motivasi siswa, yang terkadang perlu dorongan ekstra."

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana menyebutkan bahwa fasilitas yang mendukung sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program Tahfiz. Ia menjelaskan:

"Kami terus berupaya untuk memberikan fasilitas terbaik bagi siswa, seperti ruang Tahfiz yang nyaman dan akses ke media pembelajaran yang modern. Kami juga bekerja sama dengan masyarakat untuk menyediakan fasilitas tambahan, seperti Al-Qur'an dan perangkat teknologi. Meskipun demikian, kami sadar bahwa keterbatasan waktu dan sumber daya, terutama di luar jam sekolah, menjadi hambatan yang perlu kami atasi bersama."

Waka Kurikulum menjelaskan bahwa kolaborasi dengan guru dan orang tua dalam merancang dan mengevaluasi kurikulum Tahfiz sangat penting. Ia menyatakan:

"Kami melibatkan guru dalam evaluasi kurikulum untuk memastikan bahwa pengajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Orang tua juga berperan aktif dalam memantau perkembangan hafalan anak-anak mereka melalui buku monitoring. Salah satu tantangan yang kami hadapi adalah menyesuaikan kurikulum dengan waktu yang terbatas, serta memperhatikan motivasi siswa yang bervariasi."

Seorang guru Tahfiz, Lola menjelaskan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dan fasilitas yang mendukung. Ia mengatakan:

"Dukungan orang tua sangat terasa dalam membantu siswa mengatur waktu untuk menghafal di rumah. Selain itu, fasilitas yang kami miliki, seperti ruang Tahfiz yang nyaman dan aplikasi untuk memantau hafalan, sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Namun, kami juga menghadapi penghambat, seperti keterbatasan waktu yang dimiliki siswa dan kurangnya motivasi pada beberapa siswa yang mempengaruhi konsistensi mereka dalam menghafal."

Seorang siswa kelas X mengungkapkan bahwa dukungan orang tua sangat membantu dirinya dalam menjaga konsistensi hafalan:

"Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk meluangkan waktu di rumah untuk menghafal. Kegiatan tasmi' yang diadakan di masjid juga sangat membantu saya menguatkan hafalan, meskipun saya merasa terkadang kesulitan untuk membagi waktu antara belajar di sekolah dan hafalan."

Siswa kelas XI menyebutkan bahwa dukungan komunitas sekitar memperkuat semangatnya untuk terus menghafal:

"Saya sering mengikuti acara tasmi' bersama masyarakat yang membuat saya lebih percaya diri. Selain itu, guru memberikan umpan balik yang sangat membantu dalam memperbaiki bacaan dan tajwid saya. Meski demikian, saya merasa bahwa keterbatasan waktu menjadi tantangan terbesar bagi saya."

Siswa kelas XII menilai bahwa kondisi sosial dan ekonomi juga berpengaruh terhadap perkembangan hafalan siswa:

"Saya merasa sangat didukung oleh fasilitas yang ada di sekolah, dan juga oleh bimbingan dari guru. Namun, beberapa teman saya yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang beruntung merasa kesulitan untuk mengikuti program ini dengan optimal. Meski demikian, dukungan dari sekolah dan orang tua tetap memberikan motivasi untuk terus berusaha."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Desember 2024, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan Program Mukhyyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Salah

satu faktor utama yang mendukung keberhasilan program ini adalah komitmen yang kuat dari guru Tahfiz, Lola. Guru-guru yang terlibat tidak hanya memberikan pengajaran hafalan, tetapi juga aktif memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa. Hal ini diakui oleh Waka Kesiswaan yang menekankan pentingnya sinergi antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung program Tahfiz.

Dukungan orang tua juga menjadi faktor yang sangat signifikan, di mana orang tua secara aktif memantau dan memotivasi anak-anak mereka untuk terus menghafal di rumah, seperti yang diungkapkan oleh seorang siswa kelas X. Selain itu, fasilitas yang memadai, seperti ruang Tahfiz yang nyaman dan teknologi pendukung untuk memantau perkembangan hafalan, sangat membantu dalam kelancaran proses pembelajaran. Hal ini juga ditekankan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana yang terus berupaya menyediakan fasilitas terbaik bagi siswa.

Meskipun terdapat banyak faktor pendukung, program Mukhayyam Tahfiz juga dihadapkan pada beberapa faktor penghambat. Keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama, di mana siswa seringkali kesulitan untuk membagi waktu antara kegiatan sekolah dan hafalan, seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas XII. Hal ini semakin diperburuk dengan keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal tenaga pengajar tambahan maupun fasilitas yang dapat digunakan di luar jam sekolah. Motivasi siswa juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan, karena beberapa siswa merasa kurang termotivasi untuk mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang. Ini menjadi perhatian bagi Waka Kesiswaan yang menyoroti pentingnya dorongan ekstra untuk menjaga motivasi siswa agar tetap konsisten dalam menghafal.

Kondisi sosial dan ekonomi siswa turut berperan besar dalam menentukan keberhasilan program Tahfiz. Beberapa siswa dengan latar belakang ekonomi yang kurang mampu mengungkapkan kesulitan mereka dalam mengakses materi pembelajaran atau mengikuti kegiatan

tambahan di luar jam sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas XII, kondisi ekonomi beberapa teman mereka membuat mereka merasa kesulitan untuk mengoptimalkan program ini. Meskipun demikian, dukungan dari sekolah dan orang tua tetap memberikan motivasi bagi siswa untuk terus berusaha. Hal ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kondisi sosial-ekonomi siswa dalam merancang program yang dapat diakses secara merata oleh seluruh siswa.

Lingkungan sekolah dan komunitas sekitar juga berperan dalam mendukung keberhasilan program Tahfiz. Dukungan dari teman-teman sekelas, budaya akademik yang kondusif, serta adanya acara tasmi' di masjid atau komunitas setempat, seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas XI, turut memperkuat semangat siswa untuk terus menghafal. Lingkungan yang mendukung menciptakan atmosfer yang positif, yang dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menghafal. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung atau kurang mendapat perhatian dari masyarakat juga bisa menghambat motivasi siswa untuk terus berpartisipasi dalam program Tahfiz.

Program Mukhyyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi didukung oleh beberapa faktor utama yang berkontribusi pada keberhasilannya. Salah satu faktor pendukung yang sangat penting adalah komitmen yang tinggi dari guru Tahfiz, Lola. Guru-guru ini tidak hanya memberikan pengajaran tetapi juga memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa untuk menjaga dan mengembangkan hafalan mereka. Komitmen guru dalam memberikan perhatian ekstra pada setiap siswa sangat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dukungan orang tua juga memainkan peran yang signifikan, di mana orang tua yang aktif memantau perkembangan hafalan anak-anak mereka di rumah dapat memberikan dorongan lebih bagi siswa. Selain itu, fasilitas yang memadai, seperti ruang Tahfiz yang nyaman dan dukungan teknologi pembelajaran, menjadi faktor pendukung utama yang memfasilitasi siswa dalam proses penghafalan Al-Qur'an dengan lebih efektif.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran program. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki siswa, yang sering kali kesulitan untuk membagi waktu antara kegiatan sekolah yang padat dan waktu untuk menghafal. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang tidak dapat konsisten dalam menjaga hafalan mereka. Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas pembelajaran maupun tenaga pengajar tambahan, juga menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi. Selain itu, motivasi siswa menjadi faktor yang cukup krusial. Sebagian siswa terkadang merasa kurang termotivasi untuk mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang, sehingga konsistensi hafalan sering kali terganggu.

Selain faktor internal, kondisi sosial dan ekonomi siswa juga berpengaruh terhadap keberhasilan program ini. Siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu seringkali kesulitan untuk mengakses materi pembelajaran tambahan atau mengikuti kegiatan pendukung hafalan di luar jam sekolah. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan hafalan mereka. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan akses yang lebih luas bagi semua siswa agar mereka dapat mengikuti program ini dengan optimal, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka.

Lingkungan sekolah dan komunitas sekitar juga memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan program Mukhayyam Tahfiz. Lingkungan yang kondusif, baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti dukungan dari teman-teman, budaya akademik yang positif, serta kegiatan-kegiatan komunitas yang mendukung, dapat meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan program Tahfiz. Kegiatan tasmi' bersama teman atau masyarakat, misalnya, dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk menjaga dan memperkuat hafalan mereka.

## **B. Pembahasan**

### **1. Manajemen Perencanaan dalam Program Mukhyyam Tahfiz**

Manajemen perencanaan dalam program Mukhyyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi dirancang dengan pendekatan terarah dan terstruktur untuk mencetak generasi Qur'ani yang mampu menghafal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Program ini mendukung visi dan misi sekolah dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia, berwawasan Islami, dan berprestasi, dengan target capaian hafalan 2-5 juz per tahun. Penentuan sumber daya menjadi perhatian utama, termasuk merekrut tenaga pengajar yang kompeten, menyediakan fasilitas seperti ruang Tahfiz, mushola, dan perangkat teknologi, serta mengatur alokasi waktu secara fleksibel untuk memastikan keseimbangan antara program hafalan dan kegiatan belajar lainnya.

Strategi pelaksanaan program melibatkan jadwal harian yang rinci, metode hafalan seperti tahsin, tasmi', dan talaqqi serta pendekatan personal dan kolaboratif untuk mendukung motivasi dan keberhasilan siswa. Sinergi dengan pemangku kepentingan juga menjadi elemen penting, di mana sekolah melibatkan orang tua melalui laporan perkembangan dan pertemuan rutin, serta masyarakat melalui kegiatan tasmi' di masjid, sehingga menciptakan dukungan sosial yang kuat. Kerja sama dengan lembaga eksternal menghadirkan pembimbing profesional dan pelatihan tambahan yang memperkaya kualitas program. Dengan manajemen perencanaan yang komprehensif, program ini tidak hanya berhasil mencapai target hafalan, tetapi juga membentuk karakter Islami siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.

Manajemen perencanaan program Mukhyyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4 sebagai berikut:

## أُورِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)."

Ayat ini menegaskan pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an dengan tartil, yang selaras dengan metode tahfiz yang diterapkan dalam program ini. Selain itu, Surah Al-Ankabut ayat 69 menyebutkan:

## وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami."

Ayat ini menginspirasi semangat jihad dalam menuntut ilmu, termasuk menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari usaha mendekatkan diri kepada Allah.

Penelitian-penelitian mendukung efektivitas program ini. Pertama, penelitian oleh Akhmar et al., (2021) menunjukkan bahwa metode talaqqi dan tasmi' efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa, terutama ketika didukung dengan pembimbing yang kompeten. Kedua, studi oleh Salsabila et al., (2024) mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua melalui laporan perkembangan hafalan anak secara rutin memberikan motivasi dan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan program Tahfiz. Ketiga, penelitian oleh Nawawi et al., (2024) menemukan bahwa sinergi dengan masyarakat melalui kegiatan tasmi' di masjid tidak hanya memperkuat dukungan sosial tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman pada siswa.

## 2. Pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz

Pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menunjukkan pendekatan yang terencana dan terstruktur dalam mendukung keberhasilan siswa menghafal Al-Qur'an. Program ini dimulai dengan implementasi kurikulum Tahfiz yang terintegrasi dengan pembelajaran utama, memastikan keseimbangan antara hafalan dan

akademik. Metode pengajaran seperti talaqqi, tahsin, dan tasmi' digunakan untuk memperkuat hafalan, memperbaiki bacaan, dan meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, pengelolaan kelas dilakukan dengan pendekatan personal, di mana guru memberikan perhatian penuh pada perkembangan individu siswa melalui sesi muraja'ah rutin. Fasilitas yang mendukung, seperti ruang Tahfiz yang nyaman dan teknologi digital, turut menciptakan suasana kondusif untuk belajar.

Penggunaan media dan sumber belajar, seperti mushaf khusus, aplikasi digital, serta buku monitoring hafalan, memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar di luar jam sekolah dan memperbaiki kualitas hafalan secara mandiri. Pemantauan dan monitoring dilakukan secara terstruktur melalui buku hafalan, evaluasi rutin, serta pemberian umpan balik personal dari guru. Proses ini tidak hanya memastikan capaian hafalan secara kuantitatif tetapi juga meningkatkan kualitas bacaan, termasuk aspek tajwid dan pemahaman. Kepala sekolah, guru, dan waka kesiswaan mendukung pendekatan ini karena mampu menjaga konsistensi hafalan siswa, terutama menjelang momen penting seperti ujian dan wisuda. Program ini tidak hanya berorientasi pada target hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami siswa, memastikan mereka memahami nilai-nilai Al-Qur'an secara mendalam. Kombinasi strategi ini membuat pelaksanaan program berjalan dengan optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

Pelaksanaan program Mukharyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi sesuai dengan prinsip Al-Qur'an, sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”

Ayat ini menegaskan pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup, yang relevan dengan tujuan program untuk membentuk karakter Islami siswa. Selain itu, Surah Al-Qamar ayat 17 menyatakan:

## وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Ayat ini memperkuat motivasi pelaksanaan metode hafalan seperti talaqqi dan muraja’ah untuk membantu siswa mempelajari Al-Qur’an dengan lebih efektif.

Penelitian mendukung keberhasilan strategi yang diterapkan dalam program ini. Yelliza et al., (2024) menemukan bahwa integrasi kurikulum Tahfiz dengan pembelajaran akademik utama dapat meningkatkan keseimbangan antara prestasi akademik dan spiritual siswa. Yustiasari Liriwati et al., (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi digital seperti aplikasi hafalan Al-Qur’an memberikan fleksibilitas dan meningkatkan efisiensi hafalan siswa di luar jam pelajaran. Salsabila et al., (2024) menyoroti pentingnya pendekatan personal dalam pengelolaan kelas, di mana perhatian khusus guru terhadap kebutuhan individu siswa berkontribusi pada peningkatan motivasi dan konsistensi hafalan.

### 3. Evaluasi Program Mukhyyam Tahfiz

Evaluasi kinerja guru dan program Mukhyyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas pengajaran secara berkelanjutan. Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh, mencakup metode pengajaran yang digunakan oleh guru, interaksi mereka dengan siswa, serta efektivitas penggunaan fasilitas dan media pembelajaran. Guru-guru Tahfiz, Lola secara aktif memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa melalui tes hafalan, sesi tasmi’, dan observasi kelompok, yang membantu siswa dalam memperbaiki bacaan dan tajwid. Selain itu, evaluasi juga berfokus pada pencapaian target hafalan yang tidak hanya mengukur kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan dan pemahaman tajwid. Pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, waka kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang

Sarana dan Prasarana, serta waka kurikulum, melakukan tinjauan berkala terhadap hasil pengajaran, fasilitas yang tersedia, dan kurikulum Tahfiz untuk memastikan bahwa semua aspek mendukung peningkatan kualitas pengajaran. Siswa merasa terbantu dengan evaluasi yang dilakukan, karena mereka mendapatkan umpan balik yang spesifik dan motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan hafalan dan kualitas bacaan mereka. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur dan kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah, kualitas pengajaran terus meningkat dan mendukung keberhasilan program Tahfiz di sekolah.

Evaluasi kinerja guru dan program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi sejalan dengan prinsip evaluasi dalam Islam yang mendorong perbaikan terus-menerus, sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Al-Mulk ayat 2 sebagai berikut:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

“Yang menciptakan mati dan hidup untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya.”

Ayat ini menegaskan pentingnya melakukan evaluasi untuk menghasilkan amal terbaik, termasuk dalam pendidikan Tahfiz. Proses evaluasi yang dilakukan tidak hanya menilai capaian siswa, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya dan efektivitas metode pengajaran.

Hasil penelitian mendukung pentingnya evaluasi terstruktur dalam program Tahfiz. Sukman, (2023) menunjukkan bahwa umpan balik yang spesifik dari guru, seperti melalui tes hafalan dan sesi tasmi’, efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman tajwid siswa. Tussadiyah et al., (2020) mengungkapkan bahwa tinjauan berkala terhadap kurikulum Tahfiz dapat meningkatkan keselarasan antara target capaian hafalan dan metode pembelajaran. Selain itu, Rohmah & Lutfi, (2024) menekankan pentingnya keterlibatan pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan waka kurikulum, dalam memastikan kualitas fasilitas dan media pembelajaran yang digunakan dalam program Tahfiz.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Mukhyyam Tahfiz**

Program Mukhyyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi didukung oleh beberapa faktor utama yang berkontribusi pada keberhasilannya. Salah satu faktor pendukung yang sangat penting adalah komitmen yang tinggi dari guru Tahfiz, Lola. Guru-guru ini tidak hanya memberikan pengajaran tetapi juga memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa untuk menjaga dan mengembangkan hafalan mereka. Komitmen guru dalam memberikan perhatian ekstra pada setiap siswa sangat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dukungan orang tua juga memainkan peran yang signifikan, di mana orang tua yang aktif memantau perkembangan hafalan anak-anak mereka di rumah dapat memberikan dorongan lebih bagi siswa. Selain itu, fasilitas yang memadai, seperti ruang Tahfiz yang nyaman dan dukungan teknologi pembelajaran, menjadi faktor pendukung utama yang memfasilitasi siswa dalam proses menghafalan Al-Qur'an dengan lebih efektif.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran program. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki siswa, yang sering kali kesulitan untuk membagi waktu antara kegiatan sekolah yang padat dan waktu untuk menghafal. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang tidak dapat konsisten dalam menjaga hafalan mereka. Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas pembelajaran maupun tenaga pengajar tambahan, juga menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi. Selain itu, motivasi siswa menjadi faktor yang cukup krusial. Sebagian siswa terkadang merasa kurang termotivasi untuk mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang, sehingga konsistensi hafalan sering kali terganggu.

Selain faktor internal, kondisi sosial dan ekonomi siswa juga berpengaruh terhadap keberhasilan program ini. Siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu seringkali kesulitan untuk mengakses materi pembelajaran tambahan atau mengikuti kegiatan

pendukung hafalan di luar jam sekolah. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan hafalan mereka. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan akses yang lebih luas bagi semua siswa agar mereka dapat mengikuti program ini dengan optimal, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka.

Lingkungan sekolah dan komunitas sekitar juga memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan program Mukharyam Tahfiz. Lingkungan yang kondusif, baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti dukungan dari teman-teman, budaya akademik yang positif, serta kegiatan-kegiatan komunitas yang mendukung, dapat meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan program Tahfiz. Kegiatan tasmi' bersama teman atau masyarakat, misalnya, dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk menjaga dan memperkuat hafalan mereka.

Program Mukharyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi didukung oleh berbagai faktor yang mendukung keberhasilannya dalam mencetak generasi Qur'ani. Salah satu faktor utama adalah komitmen guru Tahfiz. Mereka tidak hanya mengajarkan hafalan tetapi juga memberikan motivasi dan bimbingan personal, sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”

Guru bertindak sebagai pembimbing agar siswa tetap berada di jalan Al-Qur'an. Selain itu, dukungan orang tua yang aktif memantau perkembangan anak di rumah memperkuat motivasi siswa untuk terus meningkatkan hafalan mereka.

Fasilitas yang memadai, seperti ruang Tahfiz nyaman dan perangkat teknologi seperti aplikasi penghafal Al-Qur'an, juga memainkan peran besar dalam mendukung efektivitas program. Penelitian Nugraha, (2024) menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran

dapat meningkatkan efisiensi hafalan siswa secara signifikan. Ditambah lagi, dukungan lingkungan sekolah dan komunitas, seperti kegiatan *'tasmi'* bersama teman atau masyarakat, memberikan dorongan sosial yang meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan hafalan mereka.

Namun, beberapa faktor penghambat memengaruhi kelancaran program ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu siswa akibat jadwal sekolah yang padat, sehingga sulit untuk membagi fokus antara akademik dan hafalan. Penelitian Sutisna, (2023) menunjukkan bahwa manajemen waktu yang kurang efektif sering menjadi kendala utama dalam program Tahfiz di sekolah formal. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti tenaga pengajar tambahan dan materi pembelajaran, memperlambat pengembangan program.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah motivasi siswa. Sebagian siswa kehilangan semangat untuk mempertahankan hafalan dalam jangka panjang, terutama jika tidak ada dukungan rutin dari keluarga atau sekolah. Penelitian Irfan et al., (2024) menyarankan perlunya strategi pengelolaan motivasi melalui pendekatan personal dan penghargaan untuk menjaga konsistensi hafalan siswa. Kondisi sosial-ekonomi siswa juga memengaruhi keberhasilan program. Siswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu sering menghadapi kendala dalam mengakses materi tambahan atau kegiatan di luar sekolah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas inklusif dan bantuan bagi siswa dari berbagai latar belakang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen Perencanaan dalam Program Mukhayyam Tahfiz

Manajemen perencanaan program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi dirancang secara terstruktur dengan menetapkan visi yang jelas, target capaian hafalan, serta dukungan sumber daya yang memadai. Sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti orang tua, guru, dan masyarakat menjadi elemen penting dalam menciptakan program yang berkelanjutan dan mendukung pencapaian tujuan pembentukan generasi Qur'ani.

2. Pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz

Pelaksanaan program dilakukan dengan pendekatan yang terintegrasi, menggunakan metode pembelajaran efektif seperti tahsin, tasmi', dan talaqqi. Pendekatan personal dalam pengajaran, dukungan fasilitas yang memadai, serta penggunaan media pembelajaran modern memberikan hasil optimal dalam meningkatkan hafalan siswa sekaligus membangun karakter Islami mereka.

3. Evaluasi Program Mukhayyam Tahfiz

Evaluasi program dilakukan secara menyeluruh melalui monitoring rutin, menyimak hafalan, dan umpan balik dari guru. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan tetapi juga kualitas bacaan dan pemahaman tajwid. Kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah memastikan program berjalan dengan efektif dan mendukung peningkatan kualitas pengajaran.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Mukhayyam Tahfiz

Keberhasilan program didukung oleh komitmen guru, dukungan orang tua, dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Namun, tantangan

seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan motivasi siswa menjadi hambatan yang perlu diatasi. Lingkungan yang kondusif serta dukungan komunitas juga menjadi faktor penting yang berperan dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas program.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan mengenai Program Mukhayyam Tahfiz di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas program ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sekolah perlu memperkuat perencanaan program dengan menambah sumber daya yang mendukung, seperti merekrut tenaga pengajar tambahan dan menyediakan fasilitas yang lebih memadai. Perencanaan yang fleksibel juga diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa dalam menghafal Al-Qur'an tanpa mengganggu kegiatan akademik.
2. Untuk meningkatkan motivasi siswa, sekolah dapat mengadakan kegiatan inspiratif seperti seminar dengan tokoh hafidz, lomba Tahfiz, atau pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi dalam hafalan Al-Qur'an. Langkah ini dapat membantu siswa lebih konsisten dan semangat dalam mengikuti program.
3. Orang tua berperan penting dalam keberhasilan program ini. Sekolah dapat menyelenggarakan workshop bagi orang tua untuk memberikan pemahaman tentang cara mendukung anak-anak mereka di rumah. Program monitoring hafalan bersama orang tua juga dapat meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses Tahfiz.
4. Evaluasi program perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Sekolah dapat melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam proses evaluasi, sehingga dapat ditemukan solusi atas kendala yang ada sekaligus merancang langkah perbaikan yang lebih baik untuk masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2023). *Keefektifan Program Mukhyyam Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Siswa Di Sdit Bina Insani Banyumanik Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Adnan, M. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Kemandiriandi Smp It Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–20.
- Al-Hafidz, A. W. (2008). *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Amini, S. A., Demina, D., Fazis, M., Asmendri, A., & Elvita, Y. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di Smpit Qurrata A'yun Batusangkar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 69–76.
- Arisma, A. (2018). *Pengelolaan Motivasi Para Santri Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfiz Quran Melalui Mukhoyam Al-Quran: Penelitian Di Rumah Quran Indonesia (Rqi) Bandung*. Uin Sunan Gunung Djati Bandung.
- Arsyam, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Az-Zawawi, Y. A. F. (2013). *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Pent: Khoirun Niat Shalih, Iltizam.
- Bunyamin. (2020). Manajemen Pendidikan. In *Pt. Usaha Terpadu Uhamka* (Vol. 5, Issue 3).
- Farabi, D. F. Al. (2024). *Implementasi Program Tahfiz Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Terintegrasi Al-Qur'an Di Mts Sunan Ampel Pare*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fatimah, S. (2022). *Kebijakan Pengembangan Sdm Di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Putri Ibnu Mas'ud Karanganyar*.
- Febriyenti, D., Saputra, R., & Zulmuqim, Z. (2023). Pengelolaan Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam Di Smp It Qurrata A'yun Batusangkar. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 198–204.
- Hidayat, Y., Alfiyatun, A., Toyibah, E. H., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). Manajemen Pendidikan Islam. *Syiar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2), 52–57.
- Ilham, A. (2020). Pendidikan Karakter Di Kuttab Al-Fatih Kelurahan Bulusan

Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *The Teacher Of Civilization: Islamic Education Journal*, 1(2).

- Irfan, I., Abubakar, A., Ulfah, M., & Nasaruddin, N. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Melalui Pendekatan Eklektik Di Smp It Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 4(2), 546–555.
- Marlia, A., Fratiwi, D. A., Marisa, N., Sari, I. N., Agustin, A., & Nst, Y. A. (2024). Pengertian Ulumul Qur'an, Sejarah Dan Perkembangan Studi Ilmu Al Qur'an. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 568–679.
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44.
- Muntiarti, T., Ernawati, E., & Indriyanto, B. (2020). Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an Di Sma-It Buahati Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan (Jppp)*, 3(1), 1–13.
- Nasution, N. (2018). *Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Sekolah Di Smp Negeri 16 Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nawandari, R. E. (2022). *Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik Di Smp Islam Al Syukro Universal*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nawawi, M. L., Maulidin, S., & Nurkholik, A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Organisasi Rohani Islam: Studi Di Smk Al Ihsan Sukanegara. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 51–61.
- Nugraha, M. F. (2024). *Implementasi Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Btaq) Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Siswa Mts Yapi Pakem*. Universitas Islam Indonesia.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1).
- Rahmatullah, R. S. (N.D.). *Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Bimbingan Agama Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Smpit Al-Huda Wonogiri*. Falkultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
- Rauf, A. A. A., & Aziz, A. (2004). Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah. *Bandung: Pt Syaamil Cipta Media*.
- Rohmah, U. W., & Lutfi, S. (2024). Evaluasi Program Qur'an, Tajwid, Dan Tahfiz Di Sma It Hasanka Palangka Raya. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*,

13(3), 3797–3810.

- Rohmawati, N. (2020). *Implementasi Pendidikan Muwashafat Dalam Pembentukan Dan Pengembangan Pribadi Muslim Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Smpit) Salman Al Farisi Boarding School Yogyakarta*.
- Sa'diyah, M. (2020). Sinergitas Mukhayyam Araby Dan Bi'ah Arabiyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Mahasiswa Pba Iain Jember. *International Conference Of Students On Arabic Language*, 4, 330–440.
- Salam, M. Y., & Suharmon, S. (2019). The Implementation Of Ma'had Al-Jami'hcriculum In Improving The Ability Of Arabic Language In Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *Proceeding Iain Batusangkar*, 3(1), 207–214.
- Salsabila, S., Mohtarom, A., & Kirom, A. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfiz Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sdn Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(1), 159–171.
- Sholeh, F., & Sholehuddin, M. (2022). Mukhoyam Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Pondok Pesantren. *Sirajuddin: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 20–32.
- Sinta, D., Fahrudin, F., Faqihuddin, A., & Nurhuda, A. (2024). Membentuk Karakter Siswa Melalui Program-Program Sekolah: Studi Kasus Di Sma Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 21(01), 428–448.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukman, H. (2023). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Hifzhul Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang*. Iain Parepare.
- Sutisna, E. (2023). *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an*. Publica Indonesia Utama.
- Suyono, S. (2016). Raising Awareness Of Learning Strategy In Listening For Tertiary Efl Learners. *Ta'dib*, 13(2).
- Tugiah, T., & Jamilus, J. (2022). Pengembangan Pendidik Sebagai Sumber Daya Manusia Untuk Mempersiapkan Generasi Milenial Menghadapi Era Digital. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(6), 498–505.
- Tussadiyah, H., Hamengkubuwono, H., & Yusefri, Y. (2020). *Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jamiah Iain Curup (Tinjauan Analisis Posdcorb)*. Iain Curup.

- Wahyuningsih, U., Wadi, S., & Suhendri, B. (2020). *Pola Baru Manajemen Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Yelliza, M., Firdaus, A., Wahyuni, T., Anas, R., Rahmadhani, S., & Pratiwi, R. (2024). Integrasi Standar Guru, Tendik, Sarana Prasarana, Dan Penilaian Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sdit Ulul Albab Kota Bukittinggi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 10(04), 231–244.
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi.
- Yunus, M. (1973). *Kamus Arab-Indonesia*. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an.
- Yustiasariliriwati, F., Armizi, A., Zulhimma, Z., & Zulhammi, Z. (2024). Implementasi Talaqqi Digital Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Iman Jambi. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 37–52.
- Zahara, Z. (2022). Pelatihan Tata Kelola Administrasi Data Santri Dan Pelaporan Keuangan Rumah Tahfiz Nurul Ilmi X. *Jurnal Abdimas: Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 48–55.
- Zakiyah, K. (2019). *Pengertian Fungsi Dan Bidang Garapan Manajemen Sekolah*.
- Zulmuqim, Z. (2017). The Existence Of Pesantren, Kiai And Kitab Kuning Learning As The Main Element Of Islamic Education In Indonesia. *Khalifa: Journal Of Islamic Education*, 1(2), 113–134.